

PT Bank Nano Syariah

Laporan Keuangan/

Financial Statements

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024/

For the Year Ended December 31, 2024

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Bank Nano Syariah
untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024/
*Directors' Statement on the Responsibility for the Financial Statements of PT Bank Nano Syariah for
the Year Ended December 31, 2024*

**LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024/
FINANCIAL STATEMENTS - For the Year Ended December 31, 2024**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement of Financial Position</i>	1-3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statement of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas/ <i>Statement of Cash Flows</i>	6-7
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil/ <i>Statement of Reconciliation of Income and Revenue Sharing</i>	8
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat/ <i>Statements of Sources and Distribution of Zakat Funds</i>	9
Laporan Sumber Dana dan Penggunaan Dana Kebajikan/ <i>Statement of Sources and Uses of Qardhul Hasan Funds</i>	10
Catatan Atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	11-77

Branch OfficeDgHyDgnsd@messendns Office 207 Pkay Unit 4
Jl. Cendekia, No. 88, Mampang Gdara Tblat
Jakarta Selatan 12799
INDONESIA

T +62-21-2202 6086

F +62-21-2202 6090

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report**

No. 00120/3.0478/AU.407/1871-1/18/2025

No. 00120/3.0478/AU.407/1871-1/18/2025

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Nano Syariah****The Shareholders, Board of Commissioners and
Board of Directors of PT Bank Nano Syariah****Opini****Opinion**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Nano Syariah ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the financial statements of PT Bank Nano Syariah (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, statement of reconciliation of income and revenue sharing, statement of sources and distribution of zakat funds and statement of sources and uses of qardul hasan funds for the year then ended and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024 serta kinerja keuangan, dan arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan sumber dan penggunaan dana kebijakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at December 31, 2024 and its financial performance and its cash flows, statement of reconciliation of income and revenue sharing, statement of sources and distribution of zakat funds and statement of sources and uses of qardul hasan funds for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini**Basis for Opinion**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan dasar bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Lain

Sesungguhnya berdasarkan pada Catatan 1c atas laporan keuangan, Bank tidak menyajikan angka komparatif karena baru memulai kegiatan usahanya sebagai Bank Umum Syariah (BUS) efektif sejak tanggal 1 Januari 2024, setelah memperoleh izin usaha sebagai bank umum syariah dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-41/D.03/2023 tanggal 14 Februari 2023. Bank melanjutkan kegiatan usaha yang sebelumnya merupakan unit usaha syariah dari entitas induk, yang memisahkan diri dan berdiri sendiri sebagai BUS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan tahun 2024 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Selubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkompatibilitas material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan meminta tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akrual atas kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intent untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukannya.

Other Matter

As explained in Note 1c to the financial statements, the Bank does not present comparative figures as it commenced its operations as a Sharia Commercial Bank (BUS) effective January 1, 2024, after obtaining its operating license from the Financial Services Authority through the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-41/D.03/2023 dated February 14, 2023. The Bank continues the business operations that were previously conducted as the Sharia business unit of the parent entity, which has now separated and stands on its own as a BUS in accordance with applicable regulations.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report as at December 31, 2024 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The 2024 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pinak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diperkirakan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari audit audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan sikap kritis profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangkaan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan kerugian signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangkaan usahanya. Kedua kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report.

However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

- Mengetahui penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

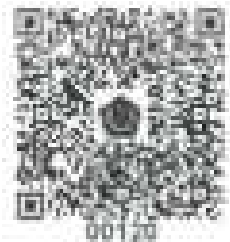
We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Denny Sukanto
Idn Akuntan Publik No. AP 1671/
Public Accountant License No. AP- 1671



26 Maret 2025/March 26, 2025

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**

PT Bank Nano Syariah

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

Nomor Telepon/Telephone number

Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

Nomor Telepon/Telephone number

Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**DIRECTORS' STATEMENT ON THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**

PT Bank Nano Syariah

We, the undersigned:

1. **Halim**
Jl. Teuku Cik Ditiro No. 29,
Kota Adm. Jakarta Pusat, 10310

Jl. Manyar Kertoarjo 3/10, RT/RW 003/008
Kel. Manyar Sebrangan, Kec. Mulyorejo,
Surabaya

021-3923329

Direktur Utama/President Director
1. **Uzen Tedjamulia**
Jl. Teuku Cik Ditiro No. 29,
Kota Adm. Jakarta Pusat, 10310

Jl. Griya Asri Blok H No. 18
RT/RW 009/020, Kel. Sunter Agung,
Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara

021-3923329

Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements as at December 31, 2024 and for the year ended.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah diungkap secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
- b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

26 Maret 2025/March 26, 2025


Halim
Direktur Utama/President Director


Uzan Tedjarmulia
Direktur/Director

	Catatan/ Notes	2024	
ASET			ASSETS
KAS	4	40.119	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	1.456.337	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENT WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	6		CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi		15.748	Related parties
Pihak ketiga		121.455	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	Allowance for impairment losses
Neto		137.203	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7, 31		INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
Pihak berelasi		41.725	Related parties
Pihak ketiga		4.835.357	Third parties
Neto		4.877.082	Net
PIUTANG	8, 31		RECEIVABLES
Murabahah			Murabahah
Pihak ketiga		335.423	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.266)	Allowance for impairment losses
Total murabahah - neto		332.157	Total murabahah - net
Ijarah			Ijarah
Pihak ketiga		209	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(199)	Allowance for impairment losses
Total ijarah - neto		10	Total ijarah - net
Multijasa			Multiservice
Pihak berelasi		187	Related parties
Pihak ketiga		136.704	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.695)	Allowance for impairment losses
Total multijasa - neto		132.196	Total multiservice - net
Total piutang		464.363	Total receivables
PINJAMAN QARDH	9, 31		FUNDS OF QARDH
Pihak berelasi		24	Related parties
Pihak ketiga		13.676	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(402)	Allowance for impairment losses
Total pinjaman qardh - neto		13.298	Total funds of qardh - net

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK NANO SYARIAH
Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)
31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NANO SYARIAH
Statement of Financial Position (continued)
December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	
PEMBIAYAAN			FINANCING
Mudharabah	10		Mudharabah
Pihak ketiga		312.192	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(312.192)	Allowance for impairment losses
Total mudharabah - neto		-	Total mudharabah - net
Musyarakah	11		Musyarakah
Pihak berelasi		20.000	Related parties
Pihak ketiga		2.355.665	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(454.725)	Allowance for impairment losses
Total musyarakah - neto		1.920.940	Total musyarakah - net
Total pembiayaan		1.920.940	Total financing
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	12		ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
Harga perolehan		360.746	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan		(68.202)	Accumulated depreciation
Neto		292.544	Net
ASET TETAP	13		PROPERTY AND EQUIPMENT
Harga perolehan		160.506	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan		(98.536)	Accumulated depreciation
Neto		61.970	Net
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO	19	173.680	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET LAIN-LAIN	14		OTHER ASSETS
Aset lain-lain		309.390	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai		(54.400)	Allowance for impairment losses
Neto		254.990	Net
TOTAL ASET		9.692.526	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK NANO SYARIAH
Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)
31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NANO SYARIAH
Statement of Financial Position (continued)
December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	15	24.591	LIABILITIES DUE IMMEDIATELY
SIMPANAN WADIAH	17, 31		WADIAH DEPOSITS
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Pihak berelasi		25	Related parties
Pihak ketiga		1.169.462	Third parties
Neto		1.169.487	Net
Tabungan wadiah			Wadiah savings deposits
Pihak berelasi		229	Related parties
Pihak ketiga		193.081	Third parties
Neto		193.310	Net
Total simpanan wadiah		1.362.797	Total wadiah deposits
SIMPANAN DARI BANK LAIN	18	1.513	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
UTANG PAJAK	19	14.014	TAXES PAYABLE
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	16	10.510	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA	30	7.410	ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
LIABILITAS LAIN-LAIN	20	39.365	OTHER LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.460.200	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY
DANA SYIRKAH TEMPORER	21		TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank			Non-bank
Giro mudharabah		849.868	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah		2.381.155	Mudharabah savings deposits
Deposito mudharabah		3.691.526	Mudharabah time deposits
Bank			Bank
Giro mudharabah		1.472	Mudharabah demand deposits
Deposito mudharabah		1.500	Mudharabah time deposits
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		6.925.521	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS			SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham – nilai nominal			Share capital – par value
Rp100 (nilai penuh) per saham			Rp100 (full amount) per share
Modal dasar – 40.000.000.000 saham			Authorized – 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -			Issued and paid-up shares
10.000.000.000 saham pada tanggal			10,000,000,000 shares as of
31 Desember 2024	22	1.000.000	December 31, 2024
Tambahan modal disetor		149.290	Additional paid in capital
Pengukuran kembali program imbalan			Remeasurement of defined benefit
pasti setelah pajak terkait		(4.305)	plan - net of tax
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya			Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		161.820	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		1.306.805	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		9.692.526	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK NANO SYARIAH
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NANO SYARIAH
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Year Ended December 31, 2024
(Figures are present in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK	23		INCOME FROM FUND MANAGEMENT BY THE BANK
SEBAGAI MUDHARIB			AS MUDHARIB
Pendapatan dari piutang:			Income from receivables:
Murabahah		34.304	Murabahah
Ijarah		17.104	Ijarah
Total pendapatan dari jual beli		51.408	Total income from sales and purchase
Pendapatan bagi hasil dari:			Income from profit sharing from:
Musyarakah		365.579	Musyarakah
Mudharabah		29.788	Mudharabah
Total pendapatan dari bagi hasil		395.367	Total income from profit sharing
Pendapatan usaha utama lainnya		308.600	Others main operating income
Total pendapatan Bank sebagai mudharib		755.375	Total Bank income from fund management as mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	24	(340.238)	THIRD PARTIES SHARE ON RETURN
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		415.137	BANK'S SHARE IN PROFIT
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	25	106.219	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	26	179.936	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	27	162.000	General and administrative
Penyusutan aset tetap	13	11.950	Depreciation of fixed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	28	(13.182)	Provision for impairment losses on earning assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	28	(4.350)	Provision for impairment losses on non-earning assets
Beban lain-lain		3.413	Other expense
Total beban usaha		339.767	Total operating expenses
LABA OPERASIONAL		181.589	GAIN FROM OPERATIONS
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	29	(2.428)	NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK		179.161	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	19		TAX EXPENSE
Kini		42.254	Current
Tangguhan		(24.913)	Deferred
Total beban pajak		17.341	Total tax expense
LABA BERSIH		161.820	NET PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang		2.613	Remeasurement of long-term employee Benefits liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi		(523)	Tax relating to items that will not be reclassified
Total laba komprehensif lain - neto		2.090	Total other comprehensive income - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		163.910	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK NANO SYARIAH
Laporan Perubahan Ekuitas
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024
(Angka-angka dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NANO SYARIAH
Statement of Changes in Equity
For the Year Ended December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Pengukuran kembali program imbalan pasti/ Remeasurement of benefit plan	Saldo laba/ Retained earnings	Total ekuitas/ Total equity
Saldo 1 Januari 2024/ Balance as at January 1, 2024		-	-	-	-	-
Pemisahan dari entitas induk/ Spin-off from parent entity	1	1.000.000	149.290	(6.395)	-	1.142.895
Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah pajak tangguhan/ Remeasurement of defined benefit plans - net of tax		-	-	2.090	-	2.090
Laba netto tahun berjalan/ Net profit for the year		-	-	-	161.820	161.820
Saldo 31 Desember 2024/ Balance as at December 31, 2024		1.000.000	149.290	(4.305)	161.820	1.306.805

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK NANO SYARIAH
Laporan Arus Kas
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024
(Angka-angka dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NANO SYARIAH
Statement of Cash Flows
For the Year Ended December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan marjin dan bagi hasil		649.430	Receipts of margin and profit sharing
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer		(339.589)	Payments of profit sharing for temporary syirkah funds
Penerimaan pendapatan usaha lainnya		103.601	Receipts from other operating revenues
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih		2.562	Gain on foreign exchange - net
Pembayaran pajak penghasilan badan		(42.254)	Payments on corporate income tax
Beban tenaga kerja		(179.936)	Salaries expenses
Beban umum dan administrasi		(158.128)	General and administrative expense
Beban Operasional lainnya		(5.871)	Other operational expense
Arus kas dari operasi sebelum perubahan aktiva dari kewajiban operasi		29.815	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi			Changes in operating asset and liabilities
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Piutang		(232.228)	Receivables
Pinjaman qardh		10.238	Fund of qardh
Pembiayaan mudharabah		367.533	Mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah		1.560.994	Musyarakah financing
Biaya dibayar di muka		(15.956)	Prepayments
Aset yang diperoleh untuk ijarah - neto		61.739	Assets acquired for ijarah - net
Aset lain-lain		2.240.345	Other assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		11.681	Current liabilities
Simpanan wadiah		1.060.943	Wadiah savings deposits
Simpanan dari bank lain		766	Deposits from other banks
Utang pajak		7.285	Taxes payable
Liabilitas lain-lain		(7.464)	Other liabilities
Dana syirkah temporer		(93.799)	Temporary syirkah funds
Arus kas neto diperoleh dari Aktivitas Operasi		5.001.892	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Surat berharga		(4.517.129)	Securities
Hasil penjualan aset tetap	13	82	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	13	(12.799)	Acquisition of property and equipment
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(4.529.846)	Net cash used in investing activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK NANO SYARIAH
Laporan Arus Kas (lanjutan)
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024
(Angka-angka dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NANO SYARIAH
Statement of Cash Flows (continued)
For the Year Ended December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham	22	1.149.290	Proceeds from issued of share capital
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		1.621.336	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN*		12.350	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(27)	Effect on foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		1.633.659	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas	4	40.119	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	5	1.456.337	Current accounts and placement with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,31	137.203	Current accounts with other banks
Total		1.633.659	Total

*Rujuk ke catatan 1a

*Refer to note 1a

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to the financial statements which are
an integral part of the financial statements.

PT BANK NANO SYARIAH
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan
dan Bagi Hasil
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024
(Angka-angka dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NANO SYARIAH
Statement of Reconciliation of Income
and Revenue Sharing
For the Year Ended December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN USAHA UTAMA (AKRUAL)		755.375	MAIN OPERATING INCOME (ACCRUAL)
PENGURANG			DEDUCTIONS
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima dari:			Income during the year in which cash or cash equivalents have not been received from:
Pendapatan margin jual beli		(1.313)	Income margin of sales and purchase
Hak bagi hasil pembiayaan		(14.072)	Revenue sharing from financing
Pendapatan usaha utama lainnya		(116.733)	Other main operating income
Total		132.118	Total
PENAMBAHAN			ADDITIONS
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan dari:			Income from previous year in which cash have been received in current year from:
Pendapatan margin murabahah		968	Income margin of murabahah
Hak bagi hasil pembiayaan		21.684	Profit sharing from financing
Pendapatan usaha utama lainnya		3.521	Other main operating income
Total		26.173	Total
PENDAPATAN TERSEDIA UNTUK BAGI HASIL		649.430	AVAILABLE INCOME FOR PROFIT SHARING
Bagi hasil yang menjadi hak Bank Syariah		309.192	Profit sharing attributable to Sharia Bank
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	24	340.238	Profit sharing attributable to depositors
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana dirinci atas:			The details of profit sharing attributable to depositors are as follows:
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan		329.728	Distributed profit sharing attributable to depositors
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	16	10.510	Undistributed profit sharing attributable to depositors
Total		340.238	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK NANO SYARIAH
Laporan Sumber dan Penyaluran
Dana Zakat
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024
(Angka-angka dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NANO SYARIAH
Statements of Sources and Distribution of
Zakat Funds
For the Year Ended December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	
Sumber dana zakat		134	Source of zakat funds
Penyaluran dana zakat			Distribution of zakat funds
Lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah		-	Amil zakat, infaq and shadaqah institutions
Badan amil zakat nasional dan lainnya		134	National amil zakat and others
Total penyaluran		134	Total uses of qardhul hasan funds
Kenaikan/(penurunan) dana zakat		-	Surplus/(deficit) of zakat funds
Saldo awal dana zakat		-	Beginning balance of zakat funds
Saldo akhir dana zakat		-	Ending balance of zakat funds

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK NANO SYARIAH
Laporan Sumber dan
Penggunaan Dana Kebajikan
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024
(Angka-angka dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NANO SYARIAH
Statement of Sources and Uses
of Qardhul Hasan Funds
For the Year Ended December 31, 2024
(Figures are presented in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	
Sumber Dana Kebajikan			Sources of Qardhul Hasan Funds
Pengembalian Dana Kebajikan			
Produktif		-	Qardhul Hasan Refunds
Pendapatan non-halal		102	Non-halal income
Denda		333	Penalty
Sumbangan/hibah		453	Donation/grants
		888	
Penggunaan Dana Kebajikan			Uses of Qardhul Hasan Funds
Sumbangan		503	Donation
Lainnya		-	Others
Pinjaman (dana kebajikan produktif)		-	Fund (qardhul hasan funds)
		503	
Total penggunaan dana kebajikan			Total uses of qardhul hasan funds
		385	
Surplus			Surplus
Dana kebajikan pada awal tahun		-	Qardhul hasan funds at beginning of the year
Dana kebajikan pada akhir tahun		385	Qardhul hasan funds at end of year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Informasi Umum

a. Pendirian

PT Bank Nano Syariah ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 38 tanggal 14 Juli 2022, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, Sarjana Hukum, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah mendapatkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0070445.AH.01.01 Tahun 2022 tanggal 11 Oktober 2022.

Pada tanggal 14 Februari 2023, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-61/D.03/2023, Bank telah memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dari PT Bank Sinarmas Tbk.

Akta Pemisahan UUS PT Bank Sinarmas Tbk ke dalam PT Bank Nano Syariah Nomor 39 tanggal 14 Juli 2022 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, Sarjana Hukum, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Melalui pemisahan unit usaha ini, PT Bank Sinarmas Tbk menyetujui pengalihan aset dan liabilitas milik UUS kepada Bank.

Bank memulai kegiatan usahanya sebagai BUS efektif pada tanggal 1 Januari 2024 sebagaimana tertuang pada Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Nano Syariah Nomor 1 tanggal 2 Januari 2024, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, Sarjana Hukum, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Pada tanggal 1 Januari 2024, Bank memperoleh aset dan liabilitas yang dialihkan dari UUS PT Bank Sinarmas Tbk sesuai dengan Akta pengalihan aset dan liabilitas yang merupakan objek pemisahan Nomor 12 tanggal 2 Januari 2024, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, Sarjana Hukum, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan

Kantor pusat Bank berlokasi di Jakarta. Saat ini Bank beroperasi melalui 1 kantor pusat non operasional, 31 kantor cabang, 10 kantor cabang pembantu serta jaringan non kantor terdapat 26 unit organisasi kantor cabang.

1. General Information

a. Establishment

PT Bank Nano Syariah ("Bank") was established based on the Notarial Deed of Establishment No. 38 dated July 14, 2022, which was executed before Aulia Taufani, Bachelor of Law, a Notary in South Jakarta Administrative City, and has obtained the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0070445.AH.01.01 Tahun 2022 dated October 11, 2022.

On February 14, 2023, based on the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-61/D.03/2023, the Bank obtained a business license as a Sharia Commercial Bank (BUS) following the spin-off of the Sharia Business Unit (UUS) from PT Bank Sinarmas Tbk.

The Notarial Deed of Spin-off of the UUS PT Bank Sinarmas Tbk into PT Bank Nano Syariah, Deed No. 39 dated July 14, 2022, was executed before Aulia Taufani, Bachelor of Law, a Notary in South Jakarta Administrative City. Through this spin-off, PT Bank Sinarmas Tbk approved the transfer of assets and liabilities of UUS to the Bank.

The Bank commenced its operations as a Sharia Commercial Bank (BUS) effective January 1, 2024, as stated in the Deed of Shareholders' Decision Statement of PT Bank Nano Syariah, Deed No. 1 dated January 2, 2024, executed before Aulia Taufani, Bachelor of Law, a Notary in South Jakarta Administrative City. On January 1, 2024, the Bank acquired assets and liabilities transferred from the Sharia Business Unit (UUS) of PT Bank Sinarmas Tbk, in accordance with the Deed of Transfer of Assets and Liabilities, which are the objects of the spin-off, Deed No. 12 dated January 2, 2024, executed before Aulia Taufani, Bachelor of Law, a Notary in South Jakarta Administrative City.

The Bank's head office is located in Jakarta. Currently, the Bank operates through 1 main non operational office, 31 branch offices, 10 subsidiary branch offices, 26 unit organization branch offices.

1. Informasi Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Pengawas Syariah, dan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	2024
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama Independen	The Tjun Hau
Komisaris Independen	Nana Supriana
Komisaris	Horas Parsaulian Pardede
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	Halim
Direktur	Soejanto Soetjijo
Direktur	Uzan Tedjamulia
Direktur	Hanafi Himawan
Direktur	Suyono Wijaya
<u>Dewan Pengawas Syariah</u>	
Ketua	Ahmadi Sukarno, LC.M.AG
Anggota	Mochammad Bukhori Muslim
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Horas Parsaulian Pardede
Anggota	Robert A. Simanjuntak
Anggota	Reynold M. Batubara

Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah karyawan Bank adalah sebesar 704 orang (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal pada tanggal 26 Maret 2025.

Bank tidak menyajikan angka komparatif karena baru memulai kegiatan usahanya sebagai bank umum syariah efektif sejak tanggal 1 Januari 2024, setelah memperoleh ijin usaha sebagai bank umum syariah dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-61/D.03/2023 tanggal 14 Februari 2023. Bank melanjutkan kegiatan usaha yang sebelumnya merupakan unit usaha syariah dari entitas induk, yang memisahkan diri dan berdiri sendiri sebagai BUS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. General Information (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Sharia Supervisors, Audit Committee and Employees

The composition of Boards of Commissioners, Directors, and Sharia Supervisors, and Audit Committee as at December 31, 2024 is as follows:

<u>Board of Commissioners</u>
President Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
<u>Board of Directors</u>
President Director
Director
Director
Director
Director
<u>Board of Sharia Supervisors</u>
Chairman
Member
<u>Audit Committee</u>
Chairman
Member
Member

As at December 31, 2024, the Bank has total employees of 704 (unaudited).

c. Completion of the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Bank's Directors on March 26, 2025.

The Bank does not present comparative figures as it commenced its operations as a Sharia commercial bank effective January 1, 2024, after obtaining its operating license from the Financial Services Authority through the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-61/D.03/2023 dated February 14, 2023. The Bank continues the business operations that were previously conducted as the Sharia business unit of the parent entity, which has now separated and stands on its own as a Sharia Business Unit (BUS) in accordance with applicable regulations.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil.

Laporan keuangan Bank Umum Syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 401 (Amendemen 2022) "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 402 (Amendemen 2019) "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 405 "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 406 "Akuntansi Musyarakah", PSAK No. 407 (Amendemen 2021) "Akuntansi Ijarah", PSAK No. 410 (Amendemen 2020) "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan PSAK No. 401 (Amendemen 2022), laporan keuangan bank syariah terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- (i) Laporan posisi keuangan;
- (ii) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- (iii) Laporan perubahan ekuitas;
- (iv) Laporan arus kas;
- (v) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- (vi) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat;
- (vii) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- (viii) Catatan atas laporan keuangan.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented on a historical cost basis, except for some accounts that were assessed using other measurement basis as explained in the accounting policies of the account. The financial statements have been prepared on accrual basis, except for statement of cash flows and statement of reconciliation of income and profit sharing.

The Sharia Bank's financial statements are prepared based on Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 401 (Amendment 2022) "Presentation of Sharia Financial Statement", SFAS No. 402 (Amendment 2019) "Murabahah Accounting", SFAS No. 405 "Mudharabah Accounting", SFAS No. 406 "Musyarakah Accounting", SFAS No. 407 (Amendment 2021) "Ijarah Accounting", SFAS No. 410 (Amendment 2020), "Sukuk Accounting", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI") and general accounting principles assigned by the Indonesian Institute of Accountants.

Based on SFAS No. 401 (Revised 2022), sharia banking financial statements consist of the following components:

- (i) Statement of financial position;
- (ii) Statement of profit or loss and other comprehensive income;
- (iii) Statement of changes in equity;
- (iv) Statement of cash flows;
- (v) Statement of reconciliation of income and revenue sharing.
- (vi) Statement of sources and distribution of zakat funds;
- (vii) Statement of sources and uses of qardh hasan funds; and
- (viii) Notes to the financial statements.

b. Transactions with related parties

In the normal course of business, the Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties is as defined under SFAS No. 7 (Revised 2015) on "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
- (iii) Personil manajemen kunci Bank atau entitas induk Bank.

b. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Bank atau kepada entitas induk dari Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

b. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Bank:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Bank if that person:

- (i) Has control or joint control over the Bank;
- (ii) Has significant influence over the Bank; or
- (iii) Is a member of the key management personnel of the Bank or of a parent of the Bank.

b. An entity is related to the Bank if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the Bank are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Bank or to the parent of the Bank.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with non-related parties.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif

Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, giro pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi.

Aset non-produktif adalah aset Bank yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan suspense account.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aset produktif dan aset non-produktif serta komitmen dan kontinjensi pada akhir tahun.

Terkait kepatuhan, Bank menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPbS tanggal 10 Juli 2013 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia.

Cadangan kerugian kualitas aset produktif dan non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aset produktif dan aset non-produktif serta komitmen dan kontinjensi pada akhir tahun.

Pedoman pembentukan cadangan kerugian aset produktif dan penentuan kualitas aset sebagaimana Peraturan OJK tersebut diatas adalah sebagai berikut:

2. Material Accounting Policy Information (continued)

b. Transactions with related parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

c. Allowance for impairment losses on earning and non-earning assets

Earning assets consist of current accounts and placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities, current accounts with other banks, investments in marketable securities, receivables, funds of qardh, mudharabah financing, musyarakah financing, and commitments and contingencies liabilities with credit risks, such as bank guarantees.

Non-earning assets are Bank's assets other than the earning assets which have potential loss which consist of, among others, foreclosed collaterals, dormant assets, inter-office accounts and suspense accounts.

Allowance for impairment losses on earning and non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies is established based on the review and evaluation of the quality of each earning assets and non earning assets and commitments and contingencies at the end of the year.

In relation with compliance, the Bank implements Regulation of the Financial Service Authority (FSA) No. 16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Asset Quality Assessment for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units" which became effective on January 1, 2015 and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/26/DPbS dated July 10, 2013 regarding Implementation of Indonesian Sharia Banking Accounting Guidelines.

Allowance for losses on quality of earning assets and non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies is established based on the review and evaluation of the quality of each earning assets and non-earning assets and commitments and contingencies at the end of the year.

The guidelines in determining the allowance for impairment losses on earning assets and the rating of quality based on the aforementioned OJK Regulation are as follows:

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif

1. Pembentukan cadangan umum dan khusus aset produktif adalah sebagai berikut:
 - i. Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.
 - ii. Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - a) 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi agunan; dan
 - b) 15% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan; dan
 - c) 50% dari aset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan; dan
 - d) 100% dari aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.
2. Pengelompokan golongan kualitas pembiayaan mudharabah dan musyarakah dilakukan berdasarkan kemampuan membayar yang mengacu pada rasio Realisasi Bagi Hasil (RBH) terhadap Proyeksi Bagi Hasil (PBH) dan atau ketepatan pembayaran pokok.
3. Pengelompokan golongan kualitas surat berharga syariah digolongkan menjadi lancar apabila memiliki peringkat investasi lebih tinggi dari nilai yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia, diklasifikasikan sebagai kurang lancar apabila terdapat penundaan pembayaran bagi hasil, dan diklasifikasikan sebagai macet apabila tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

c. Allowance for impairment losses on earning and non-earning assets

1. The establishment of general reserve and special reserve of earning assets is regulated as follows:
 - i. General reserve shall be no less than 1% of total earning assets and commitments and contingencies which are classified as current, excluding Bank Indonesia Wadiah Certificates and Government Bonds based on sharia principles, and part of earning assets guaranteed by government and cash collateral in the form of demand deposits, savings deposits, time deposits, guarantee deposits, and/or gold which are pledged accompanied with the power of attorney to liquidate.
 - ii. Special reserve shall be no less than:
 - a) 5% of earning assets which are classified as Special Mention, after deducting the collateral value; and
 - b) 15% of the earning assets which are classified as Substandard after deducting the collateral value; and
 - c) 50% of the earning assets which are classified as doubtful, after deducting the collateral value; and
 - d) 100% of the earning assets which are classified as loss, after deducting of collateral value.
2. Classifications of mudharabah and musyarakah financing quality are based on ability to pay which refers to the ratio of the Profit Sharing Realization (RBH) against Profit Sharing Projection (PBH) and or the timely payment of principal installment.
3. Sharia securities quality is classified as current if it has a rank higher than the value of investments issued by a rating agency recognized by Bank Indonesia, classified as substandard if there was a delay in profit sharing payment, and classified as loss if it did not meet the criteria of current and substandard.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif (lanjutan)

4. Pengelompokan golongan kualitas aset produktif dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah digolongkan menjadi 5 (lima) golongan kualitas yakni lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan untuk agunan yang diambil alih, transaksi antar kantor dan *suspense account* dikelompokkan menjadi lancar dan macet.

Aset produktif atas piutang murabahah sesuai dengan PSAK 102 (Revisi 2019) "Akuntansi Murabahah", dan aset produktif atas giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi pada surat berharga mengacu pada PAPSI 2013.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang murabahah telah mengalami penurunan nilai. Piutang murabahah mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin;
3. Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit;
5. Melakukan reorganisasi keuangan lainnya; hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. Material Accounting Policy Information (continued)

c. Allowance for impairment losses on earning and non-earning assets (continued)

4. Earning asset quality in the form of musyarakah and mudharabah financing is classified into 5 (five) classes of quality namely current, special mention, substandard, doubtful and loss. While for the foreclosed collaterals, transactions between branches and suspense accounts are classified as current and loss.

Earning assets for murabahah receivables are in accordance with PSAK 102 (Revised 2019) "Accounting for Murabahah" and earning assets for current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts with other banks and investment in marketable securities are in accordance with PAPSI 2013.

At each of the statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that murabahah receivables are impaired. Murabahah receivables are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition and that the loss event has an impact on the future cash flows that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

1. Significant financial difficulty of the issuer or or obligor;
2. A breach of contract, such as a default or delinquency in margin or principal payments;
3. The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
4. There is a probability that the borrower will enter into bankruptcy;
5. Conduct other financial reorganization, the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif (lanjutan)

6. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

- a. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
- b. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas piutang murabahah. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok piutang murabahah yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Piutang murabahah yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Bank menetapkan piutang murabahah yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika piutang murabahah tersebut memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk piutang murabahah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang murabahah tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laba rugi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

c. Allowance for impairment losses on earning and non-earning assets (continued)

6. Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the portfolio, including:

- a. Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
- b. National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether the objective evidence of impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed murabahah receivables, it includes the asset in a group of murabahah receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Murabahah receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Individual impairment calculation

The Bank determines that murabahah receivables should be evaluated for impairment individually if murabahah receivable which have an objective evidence of impairment.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for murabahah receivables with substandard, doubtful and loss collectability.

The amount of impairment loss is measured as the difference between the murabahah receivables' carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the murabahah receivables' original effective rate of return. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)	2. Material Accounting Policy Information (continued)
c. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif (lanjutan) Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas piutang murabahah dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. <u>Perhitungan penurunan nilai secara kolektif</u> Bank menetapkan piutang murabahah yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika piutang murabahah tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Piutang murabahah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap piutang murabahah yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan atas piutang murabahah yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar imbal hasil yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai uang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi. Cadangan kerugian penurunan nilai untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada laporan keuangan dalam akun "Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi". Saldo aset produktif dihapusbukukan dari masing-masing cadangan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan. Atas aset non-produktif, manajemen Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan.	c. Allowance for impairment losses on earning and non-earning assets (continued) The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised murabahah receivables reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. <u>Collective impairment calculation</u> The Bank determines murabahah receivables to be evaluated for impairment through collective evaluation if murabahah receivables do not have objective evidence of impairment. Allowance for impairment losses on murabahah receivables that are collectively evaluated, are calculated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Murabahah receivables are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others. Losses are recognised in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against murabahah receivables carried at amortised cost. Income on the impaired murabahah receivables continues to be recognised using the rate of return used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognised is reversed through profit or loss. Allowance for impairment losses on commitments and contingencies is recorded as liability in the financial statements under "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account. The outstanding balance of earning assets are written off from each allowance for impairment losses when management believes that the assets are uncollected. Recovery of written-off earning assets is recorded as addition into allowance for impairment losses in the current period. For non-earning assets, the management of the Bank determines the impairment losses at the lower amount between the carrying value and fair value after deducting cost of disposal.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro wadiah pada Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). FASBIS dan SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip masing masing adalah Wadiah dan Jualah. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan.

e. Giro dan pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan operasi lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum non-syariah tidak diakui sebagai pendapatan Bank tetapi dicatat sebagai dan digunakan untuk dana kebajikan (qardhul hasan). Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tersebut sebelum disalurkan dicatat sebagai liabilitas Bank.

f. Investasi sukuk

Investasi sukuk yang diukur pada biaya perolehan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi apabila jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat.

Investasi sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Investasi sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi apabila jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Current accounts and placements with Bank Indonesia

Current accounts and placements with Bank Indonesia consist of wadiah current accounts with Bank Indonesia, Bank Indonesia Sharia Deposit Facility (FASBIS) and Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS). FASBIS and SBIS are certificates issued by Bank Indonesia as proof of short-term fund deposits based on Wadiah and Jualah principles, respectively. Current accounts and placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance.

e. Current account with other banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balances net of allowance for impairment losses. Bonuses received from commercial banks based on sharia principles are recognized as other operating income. Proceeds of interest on current accounts from non-sharia banks are not recognized as the Bank's income but are recorded as part of the Qardhul hasan fund. Proceeds of interest on current accounts from non-sharia banks will be recorded as the Bank's liabilities before distributed.

f. Investments in sukuk

Investment in sukuk measured at cost are initially recognized at cost, including transaction costs. The difference between the acquisition cost and nominal value is amortized on straight-line basis over the term of sukuk and recognized in profit or loss. An impairment loss is recognized in profit or loss when the recoverable amount is less than the carrying amount.

Investment in sukuk measured at fair value through profit or loss are initially recognized at cost, excluding transaction costs. After initial recognition, the difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.

Investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are initially recognized at cost, including transaction costs. After initial recognition, the difference between the acquisition cost and nominal value is amortized on straight-line basis over the term of the sukuk and recognized in profit or loss. Gains or losses from changes in fair value is recognized in other comprehensive income. When the investments in sukuk are derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment. An impairment loss is recognized in profit or loss when the recoverable amount is less than the carrying amount, after taking into account the balance in other comprehensive income.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad murabahah dan ijarah.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin) yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Ijarah adalah akad sewa-menyewa antara pemilik (objek sewa) dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya.

Pembiayaan syariah dengan akad murabahah disajikan sebesar jumlah pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 402 (Amendemen 2019).

h. Pinjaman qardh

Qardh adalah akad pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan liabilitas pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Pinjaman qardh diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas qardh yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Pembiayaan

Pembiayaan terdiri dari pembiayaan musyarakah dan mudharabah.

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah selaku pengelola dana (*mudharib*), menjalankan usaha dengan penentuan awal keuntungan dan kerugian (*nisbah*). Ijarah adalah akad sewa-menyewa antara pemilik (objek sewa) dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Receivables

Receivables represent claims arising from the sale and purchase transaction based on murabahah and ijarah.

Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods with sales price equivalent to cost plus agreed margin, and the seller should inform the buyer the purchase cost.

Ijarah is a lease agreement between the lessor (lease object) and lessee to get margin from leased object.

Sharia financing with murabahah contract is presented at the financing amount less allowance for impairment losses in accordance with SFAS No. 402 (Amendment 2019).

h. Fund of qardh

Qardh is a loan/borrowing funds without profit wherein the borrower return the principal of the loan at lump sum or on installment over certain period.

Fund of qardh is recognized at the amount lent at the transaction date. Any excess amount paid by the borrower in repaying a qardh is recognized as revenue upon realization. Fund of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses.

i. Financing

Financing consists of musyarakah and mudharabah.

Musyarakah is an agreement between investors (musyarakah partners) to have a joint-venture in a partnership, at an agreed nisbah sharing portion, while losses will be proportionately distributed based on the capital contribution. These funds including cash or non-cash assets which are allowed by sharia.

Mudharabah is an agreement between the bank as an owner of funds (*shahibul maal*) and customer as a fund manager (*mudharib*) to run a business with pre-defined terms of gain or loss (*nisbah*). Ijarah is a lease agreement between the lessor (lease object) and lessee to get margin from leased object.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

i. Pembiayaan (lanjutan)

Pembiayaan syariah disajikan sebesar jumlah pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai dengan jumlah minimum berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 2/POJK.03/2022 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah.

Ketika pembiayaan yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pembiayaan yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Kriteria debitur yang dapat dihapus bukukan meliputi:

1. Fasilitas kredit telah mengalami penurunan nilai;
2. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari pokok kredit;
3. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil;
4. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar;
5. Hapus buku dilakukan terhadap semua kewajiban kredit, termasuk dari fasilitas pinjaman non tunai sehingga penghapusan tidak dapat dilakukan pada beberapa kewajiban kreditnya (penghapusan sebagian);

Apabila aset yang dijaminkan diambil alih, maka Bank akan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai dan mengakui agunan yang diambil alih yang diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Restrukturisasi pembiayaan meliputi modifikasi persyaratan pembiayaan, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui sebagai laba/rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

i. Financing (continued)

Sharia financing is presented in the amount of financing minus the allowance for impairment losses with a minimum amount based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 2/POJK.03/2022 regarding Asset Quality Ratings for Sharia Bank and Sharia Business Unit.

For uncollected financing, the financing is written off by reversing the journal of allowance for impairment losses. Such financing can be written-off after all the necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined.

Criteria of the debtor that can be written off include:

1. The credit facilities have been impaired;
2. The credit facility has been provided with allowance for impairment losses amounting to 100% of the loan principal;
3. Efforts for billing and recovery have been made, but to no avail;
4. The debtor's business has no prospects or has poor performance or no ability to pay;
5. The write-off are performed for all loan obligations, including those from non-cash loan facility so that the write-offs cannot be done on some of its loan obligations (partial write-off);

If the assets pledged as collateral are foreclosed, the Bank should reverse allowance for impairment losses and recognize foreclosed properties that are measured at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

Financing restructuring may involve a modification of the terms of the financing, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognised as profit/loss. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as a return of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

j. Aset ijarah

Aset ijarah, yakni kendaraan bermotor, mesin, alat berat dan piranti lunak, disusutkan atau diamortisasi sesuai dengan jangka waktu sewa atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek, dimana pada akhir masa akad, aset tersebut akan dihibahkan ke penyewa.

Untuk akad ijarah *muntahiyah bittamlik* (sewa pembiayaan), apabila pada saat perpindahan kepemilikan aset ijarah dari pemilik kepada penyewa dilakukan dengan cara hibah, maka jumlah tercatat aset ijarah diakui sebagai beban.

Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa.

Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban yang terkait yakni beban penyusutan, pemeliharaan, dan perbaikan. Pendapatan ijarah neto disajikan sebagai bagian dari "pendapatan bagi hasil" dalam laba rugi.

k. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Inventaris kantor	10
Kendaraan bermotor	4

2. Material Accounting Policy Information (continued)

j. Assets of ijarah

Ijarah assets, such as motorcycle, machinery, heavy equipment and software, are depreciated or amortized over the lease term or the economic life of assets, whichever is shorter, where at the end of the contract period, these assets are given to lessee.

For the ijarah muntahiyah bittamlik contracts (lease financing), if at the time of transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee by grant, then the carrying amount is recognized as an ijarah asset expense.

Lease income during lease term is recognized when the benefits of assets have been handed over to the lessee.

Ijarah income is presented net of related expenses such as, depreciation, maintenance and repairs expenses. Ijarah net income is presented as part of "profit sharing income" in profit or loss.

k. Property and equipment

Property and equipment are stated at acquisition cost less accumulated depreciation.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including non-refundable import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to profit or loss in the year such costs are incurred. If these expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is calculated by using the straight line method based on the estimated useful periods of the assets as follows:

	%
Office equipment	10
Vehicles	25

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

l. Agunan yang diambil alih

Agunan kredit yang diberikan, berupa tanah dan aset lainnya, yang telah diambil alih oleh Bank disajikan dalam perkiraan "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

m. Liabilitas segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

k. Property and equipment (continued)

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful life and depreciation method are reviewed and adjusted, if appropriate, at each financial year end.

l. Foreclosed collaterals

Collaterals on loans in the form of land and other assets foreclosed by the Bank, are presented under "Other Assets" account.

Foreclosed properties are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed properties and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year profit or loss.

The difference between the carrying value of the foreclosed property and the proceeds from its sale is recognized as a gain or loss in the period the property was sold.

The costs of maintenance and renovation of foreclosed properties are charged to profit or loss when incurred.

If the decline in value is judge to be permanent, the carrying amount of the property is written-down to recognize loss, and such loss is charged to the current year profit or loss.

Management evaluates periodically the value of foreclosed assets. If there are permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and losses charged to the profit or loss for the year.

m. Liabilities due immediately

Obligation due immediately represents the Bank's liabilities to other parties that immediately payable in accordance with terms of the relevant agreements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

n. Simpanan dari nasabah dan bank lain

Simpanan merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro wadiah, tabungan wadiah dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada bank lain.

Giro wadiah digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Bank. Giro wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

SIMA merupakan penanaman dana dari bank lain dengan sistem bagi hasil. SIMA dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada bank lain.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro dan deposito berjangka dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian masing-masing.

o. Dana syirkah temporer

Dana syirkah temporer terdiri dari giro dan tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank.

Giro dan tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka Mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana, kecuali kerugian yang timbul akibat kelalaian atau wanprestasi dari manajemen Bank. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

Pemilik dana syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

n. Deposits from customers and other banks

Deposits represent other parties' deposits in the form of wadiah demand deposits, wadiah savings deposits and Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA). Deposits from other banks are stated at the amount payable to the other banks.

Wadiah demand deposits are used as payment instruments and available for withdrawal at any time through cheque and demand deposits drafts, and receive bonuses according to the Bank policies. Wadiah demand are stated at the amount entrusted by depositors.

SIMA is investment funds from other banks with profit sharing scheme. SIMA is stated at the amount due payable to other banks.

Deposits from other banks are liabilities to other banks in the form of demand deposits and time deposits with original maturities of each agreement.

o. Temporary syirkah fund

Temporary syirkah funds consist of Mudharabah demand and savings deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Interbank Investment Certificates.

Mudharabah demand and savings deposits are stated at the amount deposited by the depositors in the Bank.

Mudharabah time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the holders of time deposit and the Bank.

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was due to the Bank does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses incurred due to the Bank's management negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because it has maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholder's such as voting rights and the rights of realised profit from current assets and other non-investment accounts.

The owners of temporary syirkah funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss based on the amount of funds from each party. The return of temporary syirkah funds are based on revenue sharing concept.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

p. Pendapatan dan Beban Bagi Hasil Syariah

Pendapatan dan Beban Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan ijarah *muntahiyah bittamlik* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan surat berharga.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan ijarah *muntahiyah bittamlik* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah*, beban bonus *wadiah* dan beban bagi hasil Sertifikat Investasi *Mudharabah Antar Bank Syariah*.

q. Pendapatan usaha utama lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain, dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual.

r. Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib terdiri dari pendapatan dari *murabahah* dan *istishna*, pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan pendapatan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (*annuitas*).

Pendapatan *murabahah* yang termasuk marjin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

p. Sharia Revenues and Expenses Sharing Distribution

Sharia Income and Expenses

Sharia revenue consists of income from *murabahah*, income from *muntahiyah bittamlik* ijarah (lease), and profit sharing of *mudharabah*, *musyarakah* financing and marketable securities.

Income from *murabahah* and revenue from ijarah *muntahiyah bittamlik* are recognized over the contract period on an accrual basis. Revenues from the profit sharing of *mudharabah* financing are recognized when received or within the period of entitlement based on profit sharing agreement.

Expenses based on sharia consists of profit sharing expense of *mudharabah*, *wadiah* bonus expense and profit sharing expense of Certificate of Sharia Interbank *Mudharabah Investment*.

q. Other main operating income

Other main operating income consists of income derived from Bank Indonesia Sharia Certificates, placements with other sharia banks and profit sharing from sharia securities. Other main operating income is recognized on accrual basis.

r. Revenue from fund management by the Bank as mudharib

Income from fund managed by the Bank as mudharib consists of income from *murabahah* and *istishna* transactions, profit sharing from *mudharabah* and *musyarakah*, and other main operating income.

Income recognition from *murabahah* transaction with deferred payment or installment is conducted over the period of contract using effective method (*annuity*).

Murabahah income which includes deferred margin and administrative income, is recorded using the effective rate of return method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

r. Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib (lanjutan)

Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan termasuk biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tak terpisahkan dari margin efektif.

Pendapatan istishna diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Akad dinyatakan selesai jika proses pembuatan barang pesanan selesai dan diserahkan kepada pembeli.

Pendapatan usaha mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati sedangkan pengakuan berdasarkan proyeksi hasil usaha tidak diperkenankan. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi investasi mudharabah.

Pendapatan usaha musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha musyarakah, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

s. Hak pihak ketiga atas bagi hasil Dana Syirkah Temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip mudharabah mutlaqah atas pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Bagian laba Bank yang dibagikan kepada pemilik dana dihitung dari pendapatan yang telah diterima.

Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana. Bank menghitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari total pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan kepada nasabah penabung dan deposan sebagai shahibul maal dan Bank sebagai mudharib sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya, sedangkan untuk nasabah giro dan tabungan dengan akad wadiah dapat diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

r. Revenue from fund management by the Bank as mudharib (continued)

The calculation takes into account all contractual terms and conditions of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and an inseparable part of the effective margin.

Revenue from istishna is recognized using percentage of completion or completion method of contract. The contract is defined as completed if the process of production is completed and the goods are delivered to the customer.

Revenue from mudharabah is recognized during the period of profit sharing in accordance with the agreed nisbah, while recognition based on projected income is not allowed. Loss incurred due to negligence on the part of fund manager is charged to the fund manager and shall not reduce the mudharabah investment.

Revenue from musyarakah distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on musyarakah revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as the right of the passive partner in revenue sharing and liability.

s. Third parties' share on returns of Temporary Syirkah Funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents fund owners' share on the profit of the Bank derived from managing of such fund under mudharabah mutlaqah principles. The profit sharing is determined on the cash basis.

Bank's share of profit distributed to the owners of the fund is calculated from the income that has been received.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners. The Bank calculated proportionally based on the allocation of fund from owners and the Bank to be used in financing facilities and other distributed earning assets. Total margin income and profit sharing available for customers are distributed to savings customers and depositors as shahibul maal and to the Bank as mudharib in accordance with a predetermined ratio, whereas for demand deposits and savings customers with wadiah contract bonuses may be granted based on Bank's policy.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

s. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang didapatkan melalui penggunaan dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

t. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

u. Imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Manfaat yang ditentukan

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Kontribusi yang ditentukan

Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang merupakan imbalan pasca-kerja iuran pasti melalui dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Jumlah iuran yang terutang diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

s. Third parties' share on returns of temporary syirkah funds (continued)

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets acquired through the use of the Bank's fund shall all belong to the Bank, including income from the Bank's return- based investments.

t. Fees and commission income

Fees and commissions which are directly related to financing activities are recognized as income upon receipt.

u. Post-employment benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Defined benefits

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Defined contributions

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, defined-contribution plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The contribution payable is accrued as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and an expense in profit or loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

u. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Jika ada bagian iuran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, maka iuran tersebut disajikan sebesar nilai kini liabilitas yang didiskontokan.

Manfaat iuran pasti ditentukan berdasarkan akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi.

v. Pajak penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas untuk perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direview pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

u. Post-employment benefits (continued)

If a part of the contributions falls due in a period in excess of twelve (12) months from the statement of financial position date, the contributions are presented at its discounted amount.

Defined-contribution plans benefits are determined based on accumulated contributions and returns on investments.

v. Income tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

w. Segmen operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Bank yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Bank.

x. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Berikut adalah amendemen atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, yaitu:

Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

- i. Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek atau jangka panjang.
- ii. Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- iii. Amendemen PSAK 207 - Laporan Arus Kas dan amendemen PSAK 107 - Instrumen Keuangan (Pengungkapan): Pengaturan pembiayaan pemasok
- iv. Amendemen PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan PSAK 401: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan.

y. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

w. Operating segment

Operating segments are identified based on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reported to the chief operating decision maker in the context of allocation of resources to the segments and assessment of its performance.

x. Amendments/improvements to standards effective in the current year

The following are amendments to Financial Accounting Standard (FAS) that are effective for the financial year that starting or after January 1, 2024, are as follows:

Amendment of SFAS 116: "Leases" regarding lease liabilities in sale and lease-back transactions.

- i. Amendment of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current.
- ii. Amendment of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant.
- iii. Amendment of SFAS 207 - Statement of Cash Flows and amendments SFAS 107 - Financial Instruments (Disclosures): Supplier finance arrangements
- iv. Amendment of SFAS 409 - Accounting for Zakaand Alms and amendments SFAS 401 - Sharia Financial Instruments Presentation.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period financial year.

y. Events after the reporting period

Past year-end events that provide additional information regarding the Bank's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Past year-end events that are not adjusting (non-adjusting events), when material, are disclosed in the financial statements.

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Bank beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Bank, mata uang fungsional Bank adalah Rupiah.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

3. Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period.

Due to inherent uncertainty in making estimates actual results reported in future periods might be based on amounts which differ from those estimates.

Judgment

The following judgments are made by management in the process of applying Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in Bank's financial statements as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of functional currency

The functional currencies of the Bank are the currency of the primary economic environment in which each Bank operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Bank's management assessment, the Bank's functional currency is in Indonesian Rupiah.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements as is prepared.

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Penilaian instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 37, Bank menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 37 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan

Manajemen Bank menelaah portofolio piutang, pinjaman qardh, dan pembiayaan setiap periode untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas.

Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang. Nilai tercatat cadangan kerugian penurunan nilai dari piutang, pinjaman qardh, dan pembiayaan diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 10, dan 11.

Penurunan nilai investasi pada surat berharga

Manajemen Bank menentukan bahwa investasi pada surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

3. Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of financial instruments

As described in Note 37, the Bank uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 37 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Provision for impairment losses on receivables, funds of qardh and financing

The Bank's management reviews its receivables, funds of qardh, and financing portfolio to assess impairment on period basis with updating provisions made during the intervals as necessary based on the continuing analysis and monitoring of individual accounts by officers.

Such estimates are based on assumptions of several factors and actual results may differ, resulting to future changes in the amount of allowance for losses. Allowance for impairment losses on receivables, funds of qardh, and financing are disclosed in Notes 8, 9, 10, and 11.

Impairment of investment in marketable securities

The Bank's management determines that investment in marketable securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Umur ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 10 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum, atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud lain-lain dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

3. Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Useful lives of property and equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 10 years. The useful life of each item of the Bank's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal, or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 13.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management's judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19.

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Manajemen Bank mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali.

Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- 1) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- 2) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- 3) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas).

Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Estimasi liabilitas imbalan kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

3. Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank's management assesses impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of non-financial asset may not be recoverable.

The factors that the Bank considers important which may lead to impairment assessment are the following:

- 1) significant underperformance related to historical expectation or projected future operating results;
- 2) significant changes in the manner of use of the assets or the overall business strategy; and
- 3) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher amount between fair value less costs of disposal using the asset value in use (or cash generating unit).

Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if not possible, for the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated liabilities for employee benefits

The determination of the Bank's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 30.

4. Kas

Akun ini terdiri dari:

	2024
Rupiah	17.592
Mata uang asing	22.527
Jumlah	40.119

4. Cash

This account consists of:

Rupiah	
Foreign currencies	
Total	

5. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

	2024
Rupiah	
Giro wadiah	1.008.876
Fasilitas simpanan BI syariah	444.000
Jumlah - Rupiah	1.452.876
Mata uang asing	
Giro wadiah	3.461
Jumlah	1.456.337

5. Current Accounts and Placements with Bank Indonesia

This account consists of:

Rupiah	
Wadiah demand deposits	
BI sharia deposits facilities	
Total - Rupiah	
Foreign currencies	
Wadiah demand deposits	
Total	

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang "Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah", sebagaimana telah diubah terakhir dengan PADG No. 12 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 dan mulai berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2023. PADG tersebut mewajibkan setiap bank untuk memelihara GWM dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 7,50% dan 1,00% dari dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah dan valuta asing.

The GWM ratio as of 31 December 2024 is calculated based on Member of the Board of Governors Regulation (PADG) No.24/8/PADG/2022 dated 30 June 2022 concerning "Implementation Regulations for Fulfillment of Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units" as last amended by PADG No. 12 year 2023 dated 27 September 2023 and effectively came into force on 1 October 2023. The PADG regulates that each Bank is required to maintain a Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies, the amount of which is set at 7.50% and 1.00% of third party funds (DPK) in Rupiah and foreign currencies.

	2024
Rupiah	
GWM harian	14,23%
GWM rata-rata	11,66%
Mata uang asing	
GWM harian	1,41%

Rupiah	
GWM daily	
GWM average	
Foreign currencies	
GWM daily	

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2024.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations on reserve requirements on December 31, 2024.

Bank menempatkan dana pada Fasilitas Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dengan memperoleh imbalan per tahun berkisar 5,25% sampai 5,50% yang diakui pada saat jatuh tempo.

The Bank placed funds in Bank Indonesia Sharia Facility (FASBIS) and obtains returns per annum ranging from 5.25% to 5.50% which are recognized at maturity.

6. Giro pada Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

	2024
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 31)	
PT Bank Sinarmas Tbk	15.748
Pihak ketiga	
PT CIMB Niaga Tbk	887
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	872
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	148
Jumlah – pihak ketiga	1.907
Jumlah Rupiah	17.655
Mata uang asing	
Pihak ketiga	
PT CIMB Niaga Tbk	118.212
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	693
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	643
Jumlah mata uang asing	119.548
Jumlah	137.203

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2024, digolongkan lancar.

Pendapatan bunga jasa giro yang diterima dari giro pada bank non-syariah dicatat sebagai dana kebajikan (al-qardhul hasan).

6. Current Accounts with Other Banks

This account consists of:

Rupiah	
Related party (Note 31)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
Total - third parties	
Total Rupiah	
Foreign currencies	
Third parties	
PT CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total foreign currencies	
Total	

Based on Bank's management review and evaluation, the collectibility of current account with other bank as of December 31, 2024 is categorized as current.

Interest income received from current accounts with non-sharia banks is recorded as al-qardhul hasan.

7. Investasi pada Surat Berharga

a) Berdasarkan tujuan:

	2024
Biaya perolehan diamortisasi:	
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 31)	
Sukuk Korporasi	41.725
Pihak ketiga	
Sukuk Bank Indonesia	2.850.000
Surat Berharga Syariah Negara ("SBSN")	1.293.018
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank ("SIMA")	400.000
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antar Bank ("SIPA")	250.000
Sukuk Korporasi	26.150
Jumlah Rupiah	4.819.168
Mata Uang Asing	
Pihak ketiga	
Surat Berharga Syariah Negara ("SBSN")	16.189
Jumlah	4.877.082

7. Investment in Marketable Securities

a) By purpose:

At amortized cost:	
Rupiah	
Related parties (Note 31)	
Corporate Sukuk	
Third parties	
Sukuk Bank Indonesia	
Government Islamic Securities ("SBSN")	
Interbank Mudharabah Investment Certificate ("SIMA")	
Sharia Compliant Interbank Fund Management Certificate ("SIPA")	
Corporate Sukuk	
Total Rupiah	
Foreign Currencies	
Third parties	
Government Islamic Securities ("SBSN")	
Total	

7. Investasi pada Surat Berharga (lanjutan)

b) Berdasarkan kolektibilitas:

Pada tanggal 31 Desember 2024, seluruh investasi pada surat berharga diklasifikasikan "Lancar".

c) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	2024
Rupiah	
Kurang dari 1 tahun	3.500.000
1 - 5 tahun	77.835
5 - 10 tahun	316.813
Lebih dari 10 tahun	966.245
Jumlah	4.860.893
Mata uang asing	
1 - 5 tahun	16.189
Jumlah	4.877.082

d) Berdasarkan penerbit:

	Tingkat bagi hasil per tahun (%)/ Annual revenue sharing rate (%)	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Peringkat/ Rating 2024	2024
Dimiliki diukur pada nilai perolehan diamortisasi/ Measured at amortized cost				
Rupiah				
Surat Utang Negara RI/ Government Debentures Portfolio				
IFR0006	10,25	15-Mar-2030	-	18.449
PBS003	6,00	15-Jan-2027	-	9.960
PBS004	6,10	15-Feb-2037	-	4.890
PBS012	8,88	15-Nov-2031	-	298.364
PBS033	6,75	15-Jun-2047	-	588.495
PBS038	6,87	15-Dec-2049	-	372.860
Sukuk Bank Indonesia	6,00	03-Jan-2025	-	300.000
Sukuk Bank Indonesia	6,85	01-Agu-2025	-	50.000
Sukuk Bank Indonesia	6,86	07-Mar-2025	-	200.000
Sukuk Bank Indonesia	6,92	04-Apr-2025	-	300.000
Sukuk Bank Indonesia	7,12	10-Jun-2025	-	100.000
Sukuk Bank Indonesia	7,32	31-Jan-2025	-	100.000
Sukuk Bank Indonesia	7,34	07-Mar-2025	-	500.000
Sukuk Bank Indonesia	7,38	06-Jun-2025	-	700.000
Sukuk Bank Indonesia	7,43	04-Apr-2025	-	200.000
Sukuk Bank Indonesia	7,47	02-Mei-2025	-	100.000
Sukuk Bank Indonesia	7,52	04-Jul-2025	-	300.000
Jumlah/ Total				4.143.018
Sukuk korporasi/ Corporate sukuk				
Indosat Berkelanjutan II Tahap I Th 2017 Seri D	9,25	31-Mei-2027	idAAA(sy)	10.150
Indah Kiat Pulp & Paper Berkelanjutan III Seri A	10,25	21-Jun-2027	idA+(sy)	20.000
Indah Kiat Pulp & Paper Berkelanjutan III Seri B	10,75	21-Jun-2029	idA+(sy)	15.000
Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Berkelanjutan I Tahap I	11,00	04-Okt-2029	idA(sy)	6.725
Sukuk Mudharabah Berlandaskan Berkelanjutan BSI	6,80	14-Jun-2027	idAAA(sy)	16.000
Jumlah/Total				67.875

7. Investment in Marketable Securities (continued)

b) By collectibility:

As at December 31, 2024, all investments in marketable securities are classified as "Current".

c) By remaining period to maturity:

Rupiah	
Less than 1 year	
1 - 5 years	
5 - 10 years	
More than 10 years	
Total	
Foreign currencies	
1 - 5 years	
Total	

d) By issuer:

7. Investasi pada Surat Berharga (lanjutan)

d) Berdasarkan penerbit: (lanjut)

	Tingkat bagi hasil per tahun (%)/ <i>Annual revenue sharing rate (%)</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Peringkat/ <i>Rating</i> 2024	2024
Rupiah (lanjutan)/ <i>(continued)</i>				
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antar Bank ("SIPA")/ <i>Sharia Compliant Interbank Fund Management Certificate ("SIPA")</i>				
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	6,45	02-Jan-2025	-	100.000
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	6,35	02-Jan-2025	-	100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat Unit Usaha Syariah	6,37	03-Jan-2025	-	50.000
Jumlah/Total				250.000
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank ("SIMA")/ <i>Interbank Mudharabah Investment Certificate ("SIMA")</i>				
PT Bank Aceh Syariah	6,35	03-Jan-2025	-	100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Unit Usaha Syariah	6,40	03-Jan-2025	-	100.000
PT Bank Victoria Syariah	6,35	02-Jan-2025	-	50.000
PT Bank Victoria Syariah	6,35	02-Jan-2025	-	50.000
PT Bank Riau Kepri Syariah (Perseroda)	6,35	02-Jan-2025	-	100.000
Jumlah/Total				400.000
Jumlah Rupiah/Total Rupiah				4.860.893
Mata Uang Asing/ <i>Foreign currencies</i> Surat Utang Negara RI/ <i>Government Debentures Portfolio</i> SBSN 2027				
	4,15	29-Mar-2027	-	16.189
Total Surat Berharga/Marketable Securities				4.877.082

8. Piutang

a. Berdasarkan jenis:

7. Investment in Marketable Securities (continued)

d) By issuer: (continued)

8. Receivables

a. By type:

2024							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Total/ <i>Total</i>	
Murabahah							Murabahah
Pihak ketiga	328.993	4.455	861	1.013	101	335.423	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(971)	(406)	(775)	(1.013)	(101)	(3.266)	Allowance for impairment losses
Total piutang murabahah - neto	328.022	4.049	86	-	-	332.157	Total murabahah receivables - Net
Ijarah multijasa							Ijarah multiservice
Pihak berelasi (Catatan 31)	187	-	-	-	-	187	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	106.765	25.627	1.599	713	2.000	136.704	Third parties
Total	106.952	25.627	1.599	713	2.000	136.891	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126)	(417)	(1.439)	(713)	(2.000)	(4.695)	Allowance for impairment losses
Total piutang multijasa - neto	106.826	25.210	160	-	-	132.196	Total multiservice receivables - Net
Piutang ijarah							Ijarah receivable
Pihak ketiga	-	9	30	57	113	209	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2)	(27)	(57)	(113)	(199)	Allowance for impairment losses
Total piutang ijarah - Neto	-	7	3	-	-	10	Total ijarah receivables - Net
Total	434.848	29.266	249	-	-	464.363	Total

8. Piutang (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

8. Receivables (continued)

b. By economic sector:

2024							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 31)							Related parties (Note 31)
Bukan lapangan Usaha lainnya	187	-	-	-	-	187	Not other business fields
Pihak ketiga							Third parties
Bukan lapangan usaha lainnya	105.293	25.627	1.599	713	2.000	135.232	Not other business fields
Pertanian, kehutanan perikanan	30.031	-	-	126	-	30.157	Agriculture, hunting and forestry
Perdagangan besar dan eceran	173.680	4.078	886	935	103	179.682	Wholesale and retail trade
Penyediaan akomodasi dan makan minum	29.448	184	5	3	104	29.744	Accommodation and food and beverage
Aktivitas penyewaan dan sewa	16.895	-	-	-	-	16.895	Leasing and leasing activities
Industri pengolahan	35.795	202	-	-	-	35.997	Processing industries
Kesenian, hiburan dan rekreasi	2.572	-	-	-	-	2.572	Arts, entertainment and recreation
Konstruksi	5.241	-	-	-	-	5.241	Construction
Aktivitas kesehatan manusia dan sosial	15.356	-	-	6	3	15.365	Human health activities and social activities
Rumah tangga	4.695	-	-	-	-	4.695	Household
Aktivitas jasa lainnya	3.076	-	-	-	-	3.076	Other services activities
Pengangkutan dan pergudangan	5.955	-	-	-	4	5.959	Transport and warehousing
Jasa pendidikan	6.515	-	-	-	-	6.515	Education services
Lain-lain	1.206	-	-	-	-	1.206	Others
Jumlah	435.758	30.091	2.490	1.783	2.214	472.336	Total
Total Piutang	435.945	30.091	2.490	1.783	2.214	472.523	Total Receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.097)	(825)	(2.241)	(1.783)	(2.214)	(8.160)	Allowance for impairment losses
Neto	434.848	29.266	249	-	-	464.363	Net

c. Berdasarkan jangka waktu (sesuai perjanjian):

c. By period (according to the agreement):

2024		
Pihak berelasi (Catatan 31)		Related parties (Note 31)
2 - 5 tahun	187	2 - 5 years
Pihak ketiga		Third parties
Kurang dari 1 tahun	940	Less than 1 year
1 - 2 tahun	7.153	1 - 2 years
2 - 5 tahun	168.175	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	296.068	More than 5 years
Total pihak ketiga	472.336	Total third parties
Total piutang	472.523	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.160)	Allowance for impairment losses
Neto	464.363	Net

8. Piutang (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	2024
Pihak berelasi (Catatan 31)	
1 - 2 tahun	11
2 - 5 tahun	176
Total pihak berelasi	187
Pihak ketiga	
Kurang dari 1 tahun	8.992
1 - 2 tahun	40.801
2 - 5 tahun	364.392
Lebih dari 5 tahun	58.151
Total pihak ketiga	472.336
Total piutang	472.523
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.160)
Neto	464.363

e. Berdasarkan keterkaitan:

	2024
Pihak berelasi (Catatan 31)	
Piutang multijasa	187
Pihak ketiga	
Murabahah	335.423
Piutang multijasa	136.704
Piutang ijarah	209
Total pihak ketiga	472.336
Total piutang	472.523
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.160)
Neto	464.363

f. Informasi penting lainnya:

- Piutang dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito mudharabah (Catatan 21) atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- Piutang kepada pihak berelasi merupakan piutang kepada karyawan kunci. Piutang untuk karyawan kunci sebesar Rp187 pada tanggal 31 Desember 2024 dipergunakan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan, serta dibebani margin rata-rata per tahun sebesar setara 18,04%.
- Margin piutang murabahah, ijarah multijasa dan piutang ijarah berkisar antara sebesar 3% per tahun sampai dengan 21,23% per tahun.

8. Receivables (continued)

d. By remaining period to maturity:

	2024
Related parties (Note 31)	
1 - 2 years	11
2 - 5 years	176
Total related parties	187
Third parties	
Less than 1 year	8.992
1 - 2 years	40.801
2 - 5 years	364.392
More than 5 years	58.151
Total third parties	472.336
Total receivables	472.523
Allowance for impairment losses	(8.160)
Net	464.363

e. By relationship:

	2024
Related parties (Note 31)	
Multiservice receivables	187
Third parties	
Murabahah	335.423
Multiservice receivables	136.704
Ijarah receivables	209
Total third parties	472.336
Total receivables	472.523
Allowance for impairment losses	(8.160)
Net	464.363

f. Other significant information:

- Receivables are guaranteed with registered mortgages or power of attorney to mortgage or power of attorney to sell, mudharabah time deposit (Note 21) or other guarantees generally accepted by the Bank.
- Receivables to related parties represent receivables to key employees. Receivables to key employees amounting to Rp187 as at December 31, 2024, are used to purchase house, vehicle, and other necessities with time period between 1 (one) to 5 (five) years and are paid back through monthly salary deduction with average interest per year equivalent to 18.04%.
- Margin of murabahah receivables, ijarah multiservice and ijarah receivables is ranging between 3% to 21.23% per year.

8. Piutang (lanjutan)

f. Informasi penting lainnya: (lanjutan)

- (iv) Rasio *non-performing bersih* piutang murabahah, ijarah multijasa dan piutang ijarah pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar 1,37% dari total piutang.
- (v) Jumlah piutang yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp nihil.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah, multijasa piutang dan piutang ijarah adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal tahun*	11.855
Penyisihan selama tahun berjalan	(3.107)
Penghapusbukuan	(588)
Saldo akhir tahun	8.160

*Rujuk ke catatan 1a

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang murabahah, multijasa piutang dan piutang ijarah serta telah memenuhi ketentuan OJK.

8. Receivables (continued)

f. Other significant information: (continued)

- (iv) Ratio of non-performing net receivables of murabahah receivables, ijarah multiservice and ijarah receivables as at December 31, 2024 is 1.37% of the total receivables.
- (v) Total restructured receivables as at December 31, 2024 amounted to Rp nil.

Summary of murabahah receivables, multiservice receivables and ijarah receivables allowance for impairment losses are as follows:

	2024
Beginning balance*	11.855
Provision for the year	(3.107)
Written-off	(588)
Balance at the end of year	8.160

*Refer to note 1a

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible murabahah receivables, multiservice receivables and ijarah receivables in compliance with OJK regulation.

9. Pinjaman Qardh

a. Berdasarkan jenis:

	2024						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 31)							Related parties (Note 31)
Konsumsi	24	-	-	-	-	24	Consumption
Pihak ketiga Konsumsi	10.085	2.987	480	90	34	13.676	Third parties Consumption
Total pinjaman qardh	10.109	2.987	480	90	34	13.700	Total funds of qardh
Cadangan kerugian penurunan nilai	(102)	(149)	(72)	(45)	(34)	(402)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	10.007	2.838	408	45	-	13.298	Total net

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

	2024						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 31)							Related parties (Note 31)
Lain-lain	24	-	-	-	-	24	Others

b. By economic sector:

9. Pinjaman Qardh (lanjutan)

9. Funds of Qardh (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi: (lanjutan)

b. By economic sector: (continued)

2024							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Pihak ketiga							Third parties
Bukan lapangan Usaha lainnya	9.905	2.987	480	90	34	13.496	Not others business files
Pertanian kehutanan perikanan	180	-	-	-	-	180	Agriculture, hunting and forestry
Jumlah	10.085	2.987	480	90	34	13.676	Total
Total pinjaman qardh	10.109	2.987	480	90	34	13.700	Total funds of qardh
Cadangan kerugian penurunan nilai	(102)	(149)	(72)	(45)	(34)	(402)	Allowances for impairment losses
Jumlah bersih	10.007	2.838	408	45	-	13.298	Total net

c. Berdasarkan jangka waktu (sesuai perjanjian):

c. By period (according to the agreement):

2024			
Pihak berelasi (Catatan 31)		Related Parties (Note 31)	
Lebih dari 5 tahun	24	More than 5 years	
Pihak ketiga		Third parties	
Kurang dari 1 tahun	180	Less than 1 year	
1 - 2 tahun	8	1 - 2 years	
2 - 5 tahun	2.142	2 - 5 years	
Lebih dari 5 tahun	11.346	More than 5 years	
Total pihak ketiga	13.676	Total third parties	
Total pinjaman qardh	13.700	Total funds of qardh	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(402)	Allowance for impairment losses	
Jumlah bersih	13.298	Total net	

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

d. By remaining period to maturity:

2024			
Pihak berelasi (Catatan 31)		Related Parties (Note 31)	
1 - 2 tahun	11	1 - 2 years	
2 - 5 tahun	13	2 - 5 years	
Total pihak berelasi	24	Total related parties	
Pihak ketiga		Third parties	
Kurang dari 1 tahun	1.052	Less than 1 year	
1 - 2 tahun	5.934	1 - 2 years	
2 - 5 tahun	6.690	2 - 5 years	
Total pihak ketiga	13.676	Total third parties	
Total pinjaman qardh	13.700	Total funds of qardh	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(402)	Allowance for impairment losses	
Neto	13.298	Net	

9. Pinjaman Qardh (lanjutan)

e. Berdasarkan keterkaitan:

	2024	
Pihak berelasi (Catatan 36)	24	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	13.676	Third parties
Total	13.700	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(402)	Allowance for impairment losses
Neto	13.298	Net

f. Informasi penting lainnya:

- (i) Rasio *non-performing net* pinjaman qardh pada tanggal 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar 3,31%.
- (ii) Pinjaman qardh dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito mudharabah atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito mudharabah yang menjadi jaminan disajikan pada Catatan 21.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman qardh adalah sebagai berikut:

	2024	
Saldo awal tahun*	148.426	Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	(55)	Provision for the year (Note 28)
Penghapusbukuan	(147.969)	Written-off
Saldo akhir tahun	402	Balance at the end of year

*Rujuk ke catatan 1a

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman qardh serta telah memenuhi ketentuan OJK.

9. Funds of Qardh (continued)

e. By relationship:

f. Other significant information:

- (i) Ratio of non-performing net funds of qardh as at December 31, 2024 is 3.31%, respectively.
- (ii) Funds of qardh are guaranteed with registered mortgages or power of attorney to mortgage and to withdraw mudharabah time deposit or other guarantees generally accepted by the Bank. Amount of mudharabah time deposit pledged as collateral is disclosed in Note 21.

Summary of funds of qardh allowance for impairment losses are as follows:

*Refer to note 1a

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible funds of qardh and is in compliance with the OJK regulation.

10. Mudharabah

a. Berdasarkan jenis:

	2024						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	-	312.192	-	-	-	312.192	Working capital
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(312.192)	-	-	-	(312.192)	Allowance for impairment losses
Neto	-	-	-	-	-	-	Net

10. Mudharabah

a. By type:

10. Mudharabah (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

2024						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total
Pihak ketiga						
Perdagangan	-	312.192	-	-	-	312.192
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(312.192)	-	-	-	(312.192)
Neto	-	-	-	-	-	-

Third parties
Trading

Allowance for
impairment losses

Net

c. Berdasarkan jangka waktu (sesuai perjanjian):

2024	
Pihak ketiga	Third parties
Lebih dari 5 tahun	312.192 More than 5 years
Cadangan kerugian penurunan nilai	(312.192) Allowance for impairment losses
Neto	- Net

c. By period (according to the agreement):

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

2024	
Pihak ketiga	Third parties
2 - 5 tahun	79.334 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	232.858 More than 5 years
Total pihak ketiga	312.192 Total third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(312.192) Allowance for impairment losses
Neto	- Net

d. By remaining period to maturity:

e. Berdasarkan keterkaitan:

2024	
Pihak ketiga	312.192 Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(312.192) Allowance for impairment losses
Neto	- Net

e. By relationship:

f. Informasi penting lainnya:

- (i) Persentase bagi hasil pembiayaan mudharabah berkisar antara 11% sampai dengan 12% per tahun.
- (ii) Rasio *non-performing* pembiayaan mudharabah pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar 0,00%

f. Other significant information:

- (i) Profit sharing percentage of mudharabah financing is ranging between 11% to 12% per year.
- (ii) Ratio of non-performing mudharabah financing as at December 31, 2024 is 0.00%.

10. Mudharabah (lanjutan)

f. Informasi penting lainnya: (lanjutan)

- (iii) Pembiayaan mudharabah dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito mudharabah atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito mudharabah yang menjadi jaminan disajikan pada Catatan 21.
- (iv) Jumlah pembiayaan mudharabah yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp nihil.
- (v) Ikhtisar perubahan cadangan kerugian pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal tahun*	357.475
Pembalikan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 28)	(45.283)
Saldo akhir tahun	312.192

*Rujuk ke catatan 1a

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan mudharabah serta telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/OJK.

10. Mudharabah (Continued)

f. Other significant information: (continued)

- (iii) Mudharabah financing are guaranteed with registered mortgages or power of attorney to mortgage and to withdraw mudharabah time deposit or other guarantees generally accepted by the Bank. Amount of mudharabah time deposit pledged as collateral is disclosed in Note 21.
- (iv) Total restructured mudharabah financing as at December 31, 2024 amounting to Rp nil.
- (v) The movements of allowance for impairment losses on mudharabah financing are as follows:

	2024
Beginning balance*	357.475
Reversal of allowance during the year (Note 28)	(45.283)
Balance at the end of the year	312.192

*Refer to note 1a

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible mudharabah financing and is in compliance with the Financial Service Authority/OJK regulation.

11. Musyarakah

a. Berdasarkan jenis:

	2024						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 31)							Related parties (Note 31)
Modal kerja	20.000	-	-	-	-	20.000	Working capital
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	2.355.665	-	-	-	-	2.355.665	Working capital
Total	2.375.665	-	-	-	-	2.375.665	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.725)	-	-	-	-	(454.725)	Allowance for impairment losses
Neto	1.920.940	-	-	-	-	1.920.940	Net

11. Musyarakah

a. By type:

11. Musyarakah (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

2024						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total
Pihak berelasi (Catatan 31)						
Industri pengolahan	20.000	-	-	-	-	20.000
Pihak ketiga						
Perdagangan besar dan eceran	2.056.251	-	-	-	-	2.056.251
Konstruksi	200.000	-	-	-	-	200.000
Real estate	99.414	-	-	-	-	99.414
Total	2.375.665	-	-	-	-	2.375.665
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.725)	-	-	-	-	(454.725)
Neto	1.920.940	-	-	-	-	1.920.940

Related parties (Note 31)
Processing industries

Third parties
Wholesale and retail trade
Construction
Real estate

Total

Allowance for impairment losses

Net

11. Musyarakah (continued)

b. By economic sector:

c. Berdasarkan jangka waktu (sesuai perjanjian):

2024		
Pihak berelasi (Catatan 31)		Related Parties (Note 31)
2 - 5 tahun	20.000	2 - 5 years
Pihak ketiga		Third parties
Kurang dari 1 tahun	200.000	Less than 1 year
1 - 2 tahun	1.310.000	1 - 2 years
2 - 5 tahun	712.000	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	133.665	More than 5 years
Total pihak ketiga	2.355.665	Total third parties
Total musyarakah	2.375.665	Total musyarakah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.725)	Allowance for impairment losses
Neto	1.920.940	Net

c. By period (according to the agreement):

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

2024		
Pihak berelasi (Catatan 31)		Related Parties (Note 31)
2 - 5 tahun	20.000	2 - 5 years
Pihak ketiga		Third parties
Kurang dari 1 tahun	2.042.000	Less than 1 year
1 - 2 tahun	180.000	1 - 2 years
2 - 5 tahun	14.251	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	119.414	More than 5 years
Total pihak ketiga	2.355.665	Total third parties
Total musyarakah	2.375.665	Total musyarakah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.725)	Allowance for impairment losses
Neto	1.920.940	Net

d. By remaining period to maturity:

11. Musyarakah (lanjutan)

e. Berdasarkan keterkaitan:

	2024	
Pihak ketiga	2.375.665	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(454.725)	Allowance for impairment losses
Neto	1.920.940	Net

f. Informasi penting lainnya:

- (i) Bagi hasil pembiayaan musyarakah berkisar antara sebesar 8,45% per tahun sampai dengan 15% per tahun.
- (ii) Pada 31 Desember 2024, tidak terdapat pembiayaan dengan akad musyarakah yang masuk dalam kategori non-performing.
- (iii) Pembiayaan musyarakah dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito mudharabah atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito mudharabah yang menjadi jaminan disajikan di Catatan 21.
- (iv) Jumlah pembiayaan musyarakah yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp nihil.
- (v) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

	2024	
Saldo awal tahun*	419.484	Beginning balance of the year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	35.241	Provision during the year (Note 28)
Saldo akhir tahun	454.725	Balance at the end of the year

*Rujuk ke catatan 1a

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan musyarakah serta telah memenuhi ketentuan OJK.

12. Aset yang Diperoleh untuk Ijarah

Akun ini merupakan objek sewa dari transaksi Ijarah dengan rincian sebagai berikut:

	2024	
Biaya perolehan	360.746	Cost
Akumulasi amortisasi	(68.202)	Accumulated amortization
Jumlah	292.544	Total

11. Musyarakah (continued)

e. By relationship:

Third parties
Allowance for impairment losses

Net

f. Other significant information:

- (i) Profit sharing of musyarakah financing is ranging from 8.45% to 15% per year.
- (ii) As at December 31, 2024, there are no financing with musyarakah contracts classified as non-performing.
- (iii) Musyarakah financing is guaranteed with registered mortgages or power of attorney to mortgage and to withdraw mudharabah time deposit or other guarantees generally accepted by the Bank. Amount of mudharabah time deposit pledged as collateral is stated in Note 21.
- (iv) Total restructured musyarakah financing as at 31 December 2024 amounted to Rp nihil.
- (v) The movements of allowance for impairment losses on musyarakah financing are as follow:

Beginning balance of the year*
Provision during the year (Note 28)

Balance at the end of the year

*Refer to note 1a

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible musyarakah financing and is in compliance with OJK regulation.

12. Assets Acquired for Ijarah

This account represents lease objects of an Ijarah with details as follows:

13. Aset Tetap

Aset tetap - neto terdiri dari:

	2024				
	Saldo awal*/ Beginning balance*	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset tetap					Property and equipment
Biaya Perolehan					Cost
Kendaraan bermotor	4.668	-	(162)	4.506	Vehicles
Mesin-mesin	5.443	184	-	5.627	Machineries
Inventaris kantor	137.800	12.615	(42)	150.373	Office equipment
Total	147.911	12.799	(204)	160.506	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kendaraan bermotor	4.664	4	(162)	4.506	Vehicles
Mesin-mesin	4.123	388	-	4.511	Machinery
Inventaris kantor	78.003	11.558	(42)	89.519	Office equipment
Total	86.790	11.950	(204)	98.536	Total
Nilai buku neto	61.121			61.970	Net book value

*Rujuk ke catatan 1a

*Refer to note 1a

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya adalah sebesar Rp11.950 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Depreciation expenses of fixed assets charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income is amounting to Rp11,950 for the years ended December 31, 2024.

Rincian penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

The detail of the sale of Bank's property and equipment are as follows:

	2024	
Harga jual	82	Proceeds from sale of asset
Dikurangi:		Less:
Nilai buku neto	-	Net book value
Keuntungan penjualan aset (Catatan 29)	82	Gain on sale of asset (Note 29)

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut di atas.

Based on Bank's management analysis, there is no indication of property and equipment impairment.

14. Aset Lain-lain - Neto

Aset lain-lain terdiri dari:

14. Other Assets - Net

This account consists of:

	2024	
Pendapatan yang masih akan diterima	132.118	Accrued income
Agunan yang diambil alih	70.531	Foreclosed collaterals
Beban dibayar dimuka	60.831	Prepaid expenses
Uang muka pembelian aset	28.659	Advance payment for asset purchase
Uang muka renovasi gedung	11.657	Advance payment for building renovation
Barang cetakan dan materai	686	Printed materials and duty stamps
Lain-lain	4.908	Others
Jumlah	309.390	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.400)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	254.990	Net

14. Aset Lain-lain - Neto (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan cadangan penyisihan agunan yang diambil alih (AYDA) pada tanggal 31 Desember 2024. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal tahun*	58.750
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	(4.350)
Saldo akhir tahun	54.400

*Rujuk ke catatan 1a

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain yang dibentuk telah memadai.

14. Other Assets - Net (continued)

Allowance for impairment losses consists of allowance for foreclosed collaterals as at December 31, 2024. The movements of allowance for impairment losses on non-earning assets are as follows:

Beginning balance*
Provision for the year (Note 28)
Balance at the end of year

*Refer to note 1a

Management believes that allowance for impairment losses on other assets is adequate.

15. Liabilitas Segera

Liabilitas segera kepada pihak ketiga terdiri dari:

	2024
Rupiah	
Program dana pihak ketiga	18.194
Liabilitas kepada pihak ketiga	5.842
Liabilitas sehubungan dengan jaringan ATM	113
Lainnya	442
Jumlah	24.591

15. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately to third parties consist of:

Rupiah
Third party funds program
Liabilities to third parties
Payable related to ATM network
Others
Total

16. Bagi Hasil yang Belum Dibagikan

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan bank kepada nasabah (*shahibul maal*) atas bagian keuntungan hasil usaha bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana mudharabah sebesar Rp10.510 pada tanggal 31 Desember 2024.

16. Undistributed Revenue Sharing

This account represents undistributed share of customer (*shahibul maal*) on income generated by the Bank from managing mudharabah fund amounting to Rp10,510, as at December 31, 2024.

17. Simpanan Wadiah

Simpanan wadiah terdiri dari giro wadiah dan tabungan wadiah sebagai berikut:

	2024
Giro wadiah	
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 31)	15
Pihak ketiga	1.133.243
Jumlah Rupiah	1.133.258
Mata uang asing	
Pihak berelasi (Catatan 31)	10
Pihak ketiga	36.219
Jumlah mata uang asing	36.229
Jumlah giro wadiah	1.169.487

17. Wadiah Deposits

Wadiah deposits consist of demand deposits and savings deposits, as follows:

Wadiah demand deposits
Rupiah
Related parties (Note 31)
Third parties
Total Rupiah
Foreign currencies
Related parties (Note 31)
Third parties
Total foreign currencies
Total wadiah demand deposits

17. Simpanan Wadiah (lanjutan)

17. Wadiah Deposits (continued)

	2024	
Tabungan wadiah		Wadiah savings deposits
Rupiah		Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 31)	228	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	189.415	Third parties
Jumlah Rupiah	189.643	Total Rupiah
Mata uang asing		Foreign currencies
Pihak berelasi (Catatan 31)	1	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	3.666	Third parties
Jumlah mata uang asing	3.667	Total foreign currencies
Jumlah tabungan wadiah	193.310	Total wadiah savings deposits
Jumlah simpanan wadiah	1.362.797	Total wadiah deposits

18. Simpanan dari Bank Lain

18. Deposits from Other Banks

	2024	
Rupiah		Rupiah
Giro wadiah		Wadiah demand deposit
Pihak ketiga	1.513	Third parties

19. Perpajakan

19. Taxation

a. Utang pajak:

a. Taxes payable:

	2024	
Pajak penghasilan pasal 25	3.878	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	4.513	Income tax article 4 (2)
Pajak penghasilan pasal 21	5.572	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	40	Income tax article 23
Pajak pertambahan nilai (PPN)	11	Value added tax (VAT)
Total	14.014	Total

b. Rekonsiliasi laba sebelum pajak

b. Reconciliation of profit before tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2024	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	179.161	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:		Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai - piutang dan pembiayaan	6.531	Allowance for impairment losses on receivables and financing
Cadangan kerugian penurunan nilai - agunan yang diambil alih	(4.350)	Allowance for impairment losses on foreclosed assets
Imbalan kerja jangka panjang	3.872	Long-term employee benefit
Cadangan bonus	3.000	Bonus allowance
Penyusutan aset tetap	(2.955)	Depreciation of property and equipment
Total beda temporer	6.098	Total temporary differences

19. Perpajakan (lanjutan)

19. Taxation (continued)

b. Rekonsiliasi laba sebelum pajak (lanjutan)

b. Reconciliation of profit before tax (continued)

	2024	
Beda permanen:		Permanent differences:
Hubungan masyarakat	1.072	Public relations
Jamuan	2.370	Entertainment
Promosi bisnis	3.174	Business promotion
Lain-lain	190	Others
Total beda permanen	6.806	Total permanent differences
Total	192.065	Total

c. Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank

c. The reconciliation of the Bank's income tax expense

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the calculation of the accounting income before income tax expense using the prevailing tax rate is as follows:

	2024	
Laba sebelum pajak	179.161	Profit before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	39.415	Income tax expense at applicable rate
Dampak perubahan tarif pajak	(23.571)	Effect of the changes in tax rates
Beda permanen	1.497	Permanent differences
Beban pajak penghasilan	17.341	Income tax expense

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	Saldo awal*/ Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dampak Perubahan tarif pajak/ Effect of the changes in tax rates	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke Ekuitas/Charged to equity	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset pajak tangguhan								Deferred tax assets
Cadangan kerugian penurunan nilai - piutang dan pembiayaan	138.425	1.437	-		21.856	-	161.718	Allowance for impairment losses on receivables and financing
Cadangan kerugian penurunan nilai - agunan yang diambil alih	11.736	(957)	-		1.853	-	12.632	Allowance for impairment losses on foreclosed asset
Liabilitas kerja jangka panjang	1.123	852	(523)		177	-	1.629	Long-term employee benefit
Cadangan bonus	-	660	-		-	-	660	Bonus allowance
Liabilitas pajak tangguhan								Deferred tax liabilities
Penyusutan aset tetap	(1.994)	(650)	-		(315)	-	(2.959)	Depreciation of property and equipment
Total	149.290	748	(523)		23.571	-	173.680	Total

*Rujuk ke catatan 1a

*Refer to note 1a

Manfaat yang diperoleh dari aset pajak tangguhan yang diakui Bank tergantung pada adanya penghasilan kena pajak yang lebih besar dari pembalikan perbedaan temporer yang bisa dikurangkan di masa yang akan datang.

The benefits obtained from deferred tax assets which is recognized by the Bank depend on the existence of the taxable income which is greater than the reversal of temporary difference that can be deducted in the future.

19. Perpajakan

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Perubahan tarif pajak badan

Pada pelaporan pajak tahun 2023, Bank masih menjadi bagian dari Unit Usaha Syariah PT Bank Sinarmas Tbk. PT Bank Sinarmas Tbk memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah dan memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan badan yakni 19%.

Setelah pemisahan Unit Usaha Syariah efektif per tanggal 1 Januari 2024, Bank tidak lagi memenuhi persyaratan untuk memperoleh tarif 19% sehingga tahun pajak 2024 menggunakan tarif sebesar 22%.

19. Taxation

d. Deferred tax assets (continued)

Changes in corporate tax rate

In the 2023 tax reporting, the Bank remained part of the Sharia Business Unit of PT Bank Sinarmas Tbk. PT Bank Sinarmas Tbk met certain requirements as stipulated by Government Regulations and was granted a corporate income tax rate reduction of 3%, resulting in a final tax rate of 19%.

Following the separation of the Sharia Business Unit effective January 1, 2024, the Bank no longer meets the requirements to obtain the 19% tax rate. As a result, the 22% tax rate will apply for the 2024 fiscal year.

20. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	2024
Rupiah	
Pendapatan yang ditangguhkan	18.034
Biaya yang masih harus dibayar	3.649
Liabilitas atas insentif pelunasan pembiayaan	3.013
Cadangan bonus karyawan	3.000
Liabilitas atas program karyawan	3.000
Liabilitas atas biaya sinergi	2.331
Pendapatan diterima dimuka	2.190
Setoran jaminan	1.145
Lain-lain	3.003
Jumlah	39.365

Kewajiban lain pembiayaan merupakan dana dari debitur untuk administrasi kredit, seperti biaya notaris dan asuransi yang akan dibayarkan kepada pihak ketiga.

20. Other Liabilities

This account consists of:

Rupiah	
Deferred income	
Accrued expenses	
Liabilities for financing settlement incentives	
Provision of employee bonus	
Liabilities for employee program	
Liabilities for synergy expense	
Unearned income	
Guarantee deposits	
Others	

Total

Other financing liabilities represents fund from debtors for loan administration, such as notary and insurance expenses which will be paid to third parties.

21. Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer terdiri dari giro mudharabah, tabungan mudharabah, dan deposito berjangka mudharabah.

Giro mudharabah terdiri atas:

	2024
Bukan bank	
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 31)	91.048
Pihak ketiga	582.499
Jumlah Rupiah	673.547
Mata uang asing	
Pihak berelasi (Catatan 31)	58
Pihak ketiga	176.263
Jumlah mata uang asing	176.321
Jumlah	849.868

21. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds consist of mudharabah demand deposit, mudharabah saving deposits, and mudharabah time deposits:

Mudharabah demand deposit consist of:

Non-bank	
Rupiah	
Related parties (Note 31)	
Third parties	
Total Rupiah	
Foreign currencies	
Related parties (Note 31)	
Third parties	
Total foreign currencies	

Total

21. Dana Syirkah Temporer (lanjutan)

Tabungan mudharabah terdiri atas:

	2024
Bukan bank	
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 31)	34.601
Pihak ketiga	2.344.110
Jumlah Rupiah	2.378.711
Mata uang asing	
Pihak ketiga	2.444
Jumlah mata uang asing	2.444
Jumlah	2.381.155

Deposito mudharabah terdiri atas:

	2024
Bukan bank	
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 31)	69.316
Pihak ketiga	3.607.836
Jumlah Rupiah	3.677.152
Mata uang asing	
Pihak berelasi (Catatan 31)	966
Pihak ketiga	13.408
Jumlah mata uang asing	14.374
Jumlah	3.691.526
Bank	
Pihak ketiga	
Giro mudharabah	1.472
Deposito mudharabah	1.500
Jumlah	2.972

Tabungan mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tingkat bagi hasil rata-rata untuk tabungan mudharabah masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah berkisar antara 0,00% hingga 7,00%.

Deposito mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan (nisbah) yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad mudharabah muthlaqah.

21. Temporary Syirkah Funds (continued)

Mudharabah savings deposit consist of:

Non-bank	
Rupiah	
Related parties (Note 31)	
Third parties	
Total Rupiah	
Foreign currencies	
Third parties	
Total foreign currencies	
Total	

Mudharabah time deposit consist of:

Non-bank	
Rupiah	
Related parties (Note 31)	
Third parties	
Total Rupiah	
Foreign currencies	
Related parties (Note 31)	
Third parties	
Total foreign currencies	
Total	
Bank	
Third parties	
Mudharabah demand deposits	
Mudharabah time deposits	
Total	

Mudharabah savings deposits represent other parties deposit which receive benefits of profit sharing from Bank's income over the usage of the fund with pre-determined and agreed profit sharing ratio (nisbah).

The average rate of profit sharing for mudharabah savings deposits for the year ended December 31, 2024 is ranging from 0.00% to 7.00%.

Mudharabah time deposits represent other parties' deposit which receive benefits of profit share from Bank's income over the usage of the fund with pre-determined and agreed profit sharing ratio (nisbah) under mudharabah muthlaqah contract.

21. Dana Syirkah Temporer (lanjutan)

Deposito mudharabah bukan bank berdasarkan jangka waktu penempatan adalah sebagai berikut:

	2024
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	65.160
1 bulan	495.866
3 bulan	864.004
6 bulan	2.014.372
12 bulan	237.750
Jumlah	3.677.152
Mata uang asing	
1 bulan	8.535
3 bulan	1.070
6 bulan	4.249
12 bulan	520
Jumlah	14.374
Jumlah	3.691.526

Deposito mudharabah bukan bank berdasarkan umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2024
Rupiah	
< 1 bulan	1.008.023
1 - 3 bulan	1.126.650
3 - 6 bulan	1.390.512
6 - 12 bulan	151.967
Jumlah	3.677.152
Mata uang asing	
< 1 bulan	8.938
1 - 3 bulan	4.282
3 - 6 bulan	874
6 - 12 bulan	280
Jumlah	14.374
Jumlah	3.691.526

Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah sebagai berikut:

Tingkat bagi hasil rata-rata untuk deposito mudharabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah berkisar antara 3,45% hingga 7,00%.

Deposito mudharabah dengan akad mudharabah muthlaqah yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp10.869 pada tanggal 31 Desember 2024.

21. Temporary Syirkah Funds (continued)

The non-bank mudharabah time deposits by the period of placement are as follows:

Rupiah	
Less than 1 month	
1 month	
3 months	
6 months	
12 months	
Subtotal	
Foreign currencies	
1 month	
3 months	
6 months	
12 months	
Subtotal	
Total	

The non-bank mudharabah time deposits by the remaining period to maturity are as follows:

Rupiah	
< 1 month	
1 - 3 months	
3 - 6 months	
6 - 12 months	
Subtotal	
Foreign currencies	
< 1 month	
1 - 3 months	
3 - 6 months	
6 - 12 months	
Subtotal	
Total	

Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits and mudharabah time deposits as follow:

The average profit sharing rate for mudharabah time deposit for the year ended December 31, 2024 is between 3.45% to 7.00%.

Mudharabah time deposits under mudharabah muthlaqah contract use as collateral for receivables and financing are Rp10,869 as at December 31, 2024.

22. Ekuitas

a. Modal saham

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 28 Juni 2024 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 16 tanggal 09 Juli 2024 oleh Aulia Taufani, Sarjana Hukum, notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui untuk menerima setoran saham dan mencatatkan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai berikut:

1. PT Bank Sinarmas Tbk, sejumlah 5.100.000.000 (nilai penuh) saham atau dengan nominal seluruhnya sebesar Rp510.000.
2. PT Sinarmas Multiartha Tbk, sejumlah 2.500.000.000 (nilai penuh) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp250.000.
3. PT Asuransi Sinar Mas sejumlah 2.400.000.000 (nilai penuh) saham atau dengan nilai seluruhnya sebesar Rp240.000.

Sehingga seluruhnya berjumlah 10.000.000.000 (sepuluh miliar) lembar saham atau dengan nominal seluruhnya sebesar Rp1.000.000.

Modal saham pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	2024			
	Total saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total modal disetor/ Total paid-up capital	
Nama Pemegang Saham				Name of Shareholders
PT Bank Sinarmas Tbk	5.100.000.000	51%	510.000	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sinarmas Multiartha Tbk	2.500.000.000	25%	250.000	PT Sinarmas Multiartha Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	2.400.000.000	24%	240.000	PT Asuransi Sinar Mas
Total	10.000.000.000	100%	1.000.000	Total

b. Tambahan modal disetor

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2024
Tambahan modal disetor yang berasal dari selisih pengalihan aset dan liabilitas hasil <i>spin off</i> Unit Usaha Syariah (Catatan 1a)	149.290
Total	149.290

22. Equity

a. Share capital

Based on the results of the General Meeting of Shareholders (RUPS) on June 28, 2024, as stated in the notarial deed No. 16 dated July 9, 2024, by Aulia Taufani, Bachelor of Law, a notary in South Jakarta Administrative City, the shareholders agreed to accept the share contributions and record them in the Bank's Shareholder Register as follows:

1. PT Bank Sinarmas Tbk, a total of 5,100,000,000 (full amount) shares or with a total nominal value of Rp510,000.
2. PT Sinarmas Multiartha Tbk, a total of 2,500,000,000 (full amount) shares or with a total nominal value of Rp250,000.
3. PT Asuransi Sinar Mas, 2,400,000,000 (full amount) shares or with a total value of Rp240,000.

So that the total is 10,000,000,000 (ten billion) shares or with a total nominal value of Rp1,000,000.

Share capital as at December 31, 2024 is as follows:

b. Additional paid-in capital

The movements in additional paid in capital are as follow:

Additional paid-in-capital arising from the difference in the transfer of assets and liabilities resulting from spin off of the Sharia Business Unit (Note 1a)

Total

23. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari:

	2024
Pendapatan dari piutang:	
Murabahah	34.304
Piutang Multijasa	17.104
Total pendapatan dari piutang	51.408
Pendapatan bagi hasil dari:	
Musarakah	365.579
Mudharabah	29.788
Total pendapatan bagi hasil	395.367
Pendapatan usaha utama lainnya:	
Pendapatan bagi hasil surat berharga	230.103
Pendapatan dari penempatan pada Bank Indonesia	50.426
Ijarah	18.946
Pendapatan bagi hasil penempatan pada bank lain	9.125
Total pendapatan usaha utama lainnya	308.600
Total pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib	755.375

23. Revenue From Fund Management by the Bank as Mudharib

This account represents income obtained from:

Income from receivables:	
Murabahah	
Multiservice Receivables	
Total Income from receivable	
Income from profit sharing:	
Musarakah	
Mudharabah	
Total income from profit sharing	
Other main operating revenue:	
Income from marketable securities	
Income from placements with Bank Indonesia	
Ijarah	
Income from placements with other bank	
Total other main operating income	
Total income from fund management by Bank as Mudharib	

24. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil

Akun ini terdiri dari:

	2024
Rupiah	
Deposito mudharabah	215.329
Tabungan mudharabah	93.307
Giro mudharabah	26.432
Simpanan dari bank lain	4.647
Repo ke BI	68
Jumlah Rupiah	339.783
Mata uang asing :	
Giro mudharabah	323
Simpanan dari bank lain	87
Deposito mudharabah	43
Tabungan mudharabah	2
Jumlah mata uang asing	455
Jumlah	340.238

24. Third Parties' Share on Return

This account consists of:

Rupiah	
Mudharabah time deposits	
Mudharabah savings deposits	
Mudharabah demands deposits	
Deposits from other bank	
BI Repo	
Total Rupiah	
Foreign currencies :	
Mudharabah demands	
Deposits from other bank	
Mudharabah time deposits	
Mudharabah savings deposits	
Total foreign currencies	
Total	

25. Pendapatan Usaha Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	2024
Pendapatan imbalan jasa perbankan	68.972
Penerimaan kembali hapus buku	20.096
Pendapatan administrasi dari pembiayaan	14.615
Pendapatan lainnya	2.536
Total	106.219

25. Other Operating Income

This account consists of:

Fee based income from banking service	
Recovery write-off	
Administrative income from financing	
Others	
Total	

26. Beban Gaji dan Tunjangan

Akun ini terdiri dari:

	2024
Gaji, upah dan tunjangan	95.641
Kesehatan dan kesejahteraan	11.704
Tunjangan Hari Raya	8.565
Lainnya	64.026
Total	179.936

26. Salary and Benefit Expenses

This account consists of:

Salaries, wages and allowance
Health and welfare
Allowance for hari raya
Others

27. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

	2024
Pemeliharaan dan perbaikan	33.655
Premi penjaminan pemerintah	20.249
Umum	14.053
Promosi	13.307
Outsourcing	13.201
Biaya jaringan kantor	12.374
Biaya sinergi tenaga kerja	12.092
Transportasi	10.088
Sewa	9.302
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 30)	7.432
Pelatihan	4.461
Cetakan dan alat tulis	3.292
Listrik, telepon, air dan gas	2.863
Perjalanan dinas	2.488
Komunikasi	1.943
Jasa tenaga ahli	973
Asuransi	227
Total	162.000

27. General and Administrative Expenses

This account consists of:

Repairs and maintenance
Government guarantee premium
General
Promotion
Outsourcing
Office network expense
Synergy labor expense
Transportation
Rent
Long-term employee benefits (Note 30)
Training
Stationery and printing
Electricity, telephone, water and gas
Business trip
Communications
Professional fees
Insurance

28. Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non-produktif

Akun ini terdiri dari:

	2024
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif:	
Pembiayaan musyarakah (Catatan 11)	35.241
Pembiayaan mudharabah (Catatan 10)	(45.283)
Piutang (Catatan 8)	(3.085)
Qardh (Catatan 9)	(55)
Total	(13.182)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif (Catatan 14)	(4.350)
Total	(17.532)

28. Provision For Impairment Losses on Earnings Assets and Non-earning Assets

This account consists of:

Allowance for impairment losses on productive asset:
Musyarakah financing (Note 11)
Mudharabah financing (Note 10)
Receivables (Note 8)
Qardh (Note 9)

Total

Allowance for impairment losses on non-earning asset (Note 14)
--

Total

29. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Akun ini terdiri dari:

	2024
Pendapatan non operasional lainnya	3.416
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 13)	82
Beban non operasional lainnya	(1.593)
Beban sumbangan	(4.333)
Total	(2.428)

29. Non-operating Income and Expenses

This account consists of:

Other non-operating income
Gain on sale of property and equipment (Note 13)
Other non-operating expense
Donation expenses

30. Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja

Untuk pendanaan imbalan kerja jangka panjang tersebut, Bank menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Imbalan tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, cacat tetap atau diberhentikan.

Bank telah menunjuk PT Asuransi Simas Jiwa untuk mengelola program pensiun tersebut melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan Simas Jiwa, yang pendiriannya telah disahkan menurut Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-61/NB.1/2018 tanggal 16 Oktober 2018 mengenai Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Simas Jiwa.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Indra Catarya Situmeang dan Rekan, aktuaris independen, dengan laporan terakhir tertanggal 13 Maret 2025.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja (iuran Bank) jangka panjang tersebut sebanyak 579 karyawan untuk 31 Desember 2024.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut

	2024
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	13.011
Nilai wajar aset program	(5.601)
Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang	7.410

30. Estimated Liabilities for Employee Benefits

To fund these long-term employee benefits, the Bank operates a defined benefit pension plan for all qualified permanent employees. The benefits will be paid at the time the employee retires, is permanently disabled or is terminated.

The Bank has appointed PT Asuransi Simas Jiwa to manage the pension program through the Simas Jiwa Financial Institution Pension Fund, the establishment of which was approved according to Decision of the Financial Services Authority Commissioner Board No. KEP-61/NB.1/ 2018 dated October 16, 2018 concerning Ratification of the Pension Fund Regulation from the Financial Institution Pension Fund (DPLK) Simas Jiwa.

The latest actuarial calculation of the long-term employee benefits liability is performed by Indra Catarya Situmeang and Partner: Actuarial Consultant Office (KKA), an independent actuary, with the latest report dated March 13, 2025.

Number of eligible employees (Bank contribution) is 579 for December 31, 2024.

The liabilities amount included in the statement of financial position arising from the obligation in respect of its defined benefit plan is as follows:

Present value of funded defined benefit
Fair value of plan assets

Total long-term employee benefits liabilities

30. Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berhubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2024
Biaya jasa kini	2.696
Biaya jasa lalu	489
Biaya bunga neto	687
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	3.560
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	7.432
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- Kerugian aktuarial sebagai Penghasilan komprehensif lain	2.017
Jumlah	9.449

Biaya dan pendapatan imbalan pasti sebesar Rp7.432 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2024
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun*	5.914
Penyesuaian aktuarial (dampak pemisahan karyawan)	8.112
Pendapatan imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	7.432
luran perusahaan	(8.112)
Kerugian komprehensif lain	(2.376)
Kelebihan pembayaran imbalan	(3.560)
Liabilitas imbalan jangka panjang akhir tahun	7.410

*Rujuk ke catatan 1a

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal tahun*	8.112
Penyesuaian aktuarial (dampak pemisahan karyawan)	(8.112)
Pembayaran imbalan kerja	(2.728)
Kontribusi pemberi kerja	8.112
Keuntungan aktuarial-aset program	217
Saldo akhir tahun	5.601

*Rujuk ke catatan 1a

30. Estimated Liabilities for Employee Benefits (Continued)

Amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

Current service costs
Past service costs
Net interest expense
Overpayment of employee benefits
Components of defined costs recognized in profit or loss
Remesurement on the defined benefit liability actuarial losses/(gains) as other comprehensive income

Total

The defined benefit income and costs Rp7.432 for the year ended December 31, 2024 are presented as part of "General and administrative expenses" (Note 27).

Movements of long-term employee benefit obligations recognized in the statement of financial position follows:

Long-term employee benefits liability at beginning of the year*
Actuarial adjustment (impact of employee separation)
Long-term employee benefits liability income during the year
Company contribution
Other comprehensive losses
Overpayment of employee compensation
Long-term employee benefits liability reserve at end of the year

*Refer to note 1a

Movement of fair value of plan assets as follow:

Balance at the beginning of the year*
Actuarial adjustment (impact of employee separation)
Benefits paid
Contributions from the employer
Actuarial gain-assets program
Balance at the end of the year

*Refer to note 1a

30. Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Investasi aset program terdiversifikasi dengan baik, sehingga kegagalan salah satu investasi tidak memiliki dampak material terhadap keseluruhan aset program. Porsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen ekuitas, meskipun Bank juga berinvestasi pada properti, obligasi, instrumen lindung nilai dan kas.

Bank meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2024
Usia pensiun normal (tahun)	55
Tingkat diskonto tahunan	7,14%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	2,38%
Tingkat perputaran karyawan :	
sampai dengan usia 40 tahun	9%
sampai dengan saat usia 55 tahun	0%
Tabel mortalita	TMI 4

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2024		
	Kenaikan (penurunan) liabilitas imbalan pasti/ Long-term employee benefit increase (decrease)		
	Perubahan Asumsi/ Changes in Assumptions	kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1%	(919)	1.038
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.078	(968)
			Discount rate Salary growth rate

31. Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Selain karyawan kunci, pihak berelasi dengan Perusahaan adalah perusahaan-perusahaan yang berada dalam Grup Sinar Mas:

Pemegang saham (termasuk pemegang saham akhir) Bank. PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinarmas Multiartha Tbk dan PT Asuransi Sinarmas.

Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat pemegang saham dan manajemen kunci Perusahaan

30. Estimated Liabilities for Employee Benefits (Continued)

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets. The largest proportion of assets is invested in equities, although the Bank also invests in property, bonds, hedge funds and cash.

The Bank believes that equities instrument offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employment benefits are as follows:

Normal retirement age (years)
Annual discount rate
Annual increase of salary rate
Employee turn over :
up to the age of 40 years old
up to the age of 55 years old
Mortality rate table

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31. Related Parties

Nature of Relationship

Other than the key management personnel, the related parties of the Company represent companies under the Sinar Mas Group:

Stockholders (include ultimate stockholder). PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinarmas Multiartha Tbk and PT Asuransi Sinarmas

Companies owned by stockholders, either directly or indirectly.

Companies controlled by close family members of stockholders and key management personnel

31. Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi Pihak Berelasi

- a. Transaksi aset dan liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024
Aset	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	15.748
Investasi pada Surat berharga (Catatan 7)	41.725
Piutang multijasa (Catatan 8)	187
Pinjaman qardh (Catatan 9)	24
Musyarakah (Catatan 11)	20.000
IMBT	867
Jumlah	78.551
Persentase terhadap aset	0,80%
Liabilitas	
Giro wadiah (Catatan 17)	25
Tabungan wadiah (Catatan 17)	229
Jumlah	254
Persentase terhadap liabilitas	0,02%
Dana syirkah temporer (Catatan 21):	
Giro mudharabah	91.106
Tabungan mudharabah	34.601
Deposito mudharabah	70.282
Jumlah	195.989
Persentase terhadap total dana syirkah temporer	2,82%

- b. Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo aset ijarah *channeling* sebesar Rp121.415 disalurkan melalui pihak berelasi.
- c. Pendapatan bagi hasil, margin dan ujah yang diterima dari pihak berelasi untuk periode berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp2.240, atau 0,30% dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan syariah.
- d. Beban bagi hasil yang dibayar kepada pihak berelasi untuk periode 31 Desember 2024 sebesar Rp19.193, atau 5,82%, dari jumlah beban bagi hasil.
- e. Beban umum dan administrasi yang dibayar kepada pihak berelasi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp14.430 atau 4,42% dari jumlah beban umum dan administrasi.
- f. Bank memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

31. Related Parties (continued)

Transactions with Related Parties

- a. Accounts involved in transactions with related parties are as follows:

Assets	
Current accounts with other banks (Note 6)	
Investment in Marketable Securities (Note 7)	
Multiservice receivables (Note 8)	
Funds of qardh (Note 9)	
Musyarakah (Note 11)	
Sale and lease back	
Total	
Percentage to assets	
Liabilities	
Wadiah demand deposits (Note 17)	
Wadiah saving deposits (Note 17)	
Total	
Percentage to liabilities	
Temporary syirkah funds (Note 21):	
Mudharabah demand deposits	
Mudharabah savings deposit	
Mudharabah time deposit	
Total	
Percentage to temporary syirkah funds	

- b. As at December 31, 2024, ijarah assets *channeling* amounted to Rp121,415, were disbursed through related parties.
- c. Revenue sharing Income, margin and fee from related parties amounted to Rp2,240, or 0.30%, of total interest income and sharia income for the periods ended December 31, 2024.
- d. Revenue sharing expenses paid to related parties amounted to Rp19,193 or 5.82%, of total interest expense and sharia expenses for the year ended December 31, 2024.
- e. General and administrative expenses incurred with related parties amounted to Rp14,430 or 4.42%, of total general and administrative expenses for the periods ended December 31, 2024.
- f. The Bank provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the year were as follows:

31. Pihak Berelasi (lanjutan)

31. Related Parties (continued)

2024						
	Direksi/ Directors		Board of Commissioners		Personil manajemen Kunci lainnya/ Management Personnel	
	%	Rp	%	Rp	%	Rp
Gaji dan imbalan kerja						
Jangka pendek	100	16.277	100	903	96	44.083
Imbalan pesangon	-	-	-	-	4	2.002
Total	100	16.277	100	903	100	46.085

Salaries and other short-term
employee benefits
Termination benefits

Total

- g. Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo transaksi komitmen dan kontinjensi (berupa bank garansi) dengan pihak berelasi sebesar Rp nihil (Catatan 32). Saldo jaminan tunai dari pihak berelasi sehubungan dengan transaksi bank garansi pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp nihil.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2024, tidak terdapat anggota atau kelompok pemegang saham utama yang juga sebagai karyawan dan manajemen kunci lainnya.
- i. Bank telah menunjuk PT Asuransi Simas Jiwa, pihak terkait, untuk mengelola program pensiun (Catatan 30).

- g. As at December 31, 2024, the total commitments and contingent transactions (which consist of bank guarantees) with related parties amounted to Rp nil, (Note 32). The outstanding margin deposits from related parties relating to the bank guarantees amounted to Rp nil as at December 31, 2024.
- h. As at December 31, 2024, there are no major members or groups of shareholders who are also employees and other key management.
- i. The Bank has appointed PT Asuransi Simas Jiwa, a related party to manage the pension program (Note 30)

32. Komitmen dan Kontinjensi

32. Commitments and Contingencies

Berikut adalah komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2024:

The commitments and contingencies as at December 31, 2024 are as follows:

2024	
Tagihan kontinjensi	Contingencies receivables
Pendapatan marjin/bagi	Margin income/profit sharing in
hasil dalam penyelesaian	settlement
	724
Piutang Kontinjensi	Contingencies receivables
Bank garansi yang diterbitkan	Bank guarantees issued
	250

33. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

33. Government Guarantees on Obligations of Commercial Banks

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24, dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, as amended with Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 3 dated October 13, 2008, the Government established the Indonesia Deposit Insurance Institution (LPS) to guarantee certain liabilities of commercial banks based on the prevailing guarantee programs, in which the guaranteed amount may change if they meet certain specified criteria.

33. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan LPS No. 2 tanggal 25 November 2010, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, tentang "Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan", maka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 (nilai penuh) untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika tingkat bagi hasil sama dengan atau dibawah 4,25% dan 2,25% masing-masing untuk mata uang Rupiah dan Valuta Asing pada tanggal 31 Desember 2024. Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

34. Manajemen Risiko

Bank dalam menjalankan usahanya senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko. Seiring dengan berkembangnya bisnis Bank, risiko yang dihadapi Bank menjadi semakin kompleks. Bank dituntut untuk mampu menerapkan manajemen risiko yang handal agar dapat beradaptasi dengan kompleksitas kegiatan usaha tersebut. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus dapat mendukung Bank untuk lebih berhati-hati seiring dengan perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat.

Bank menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, serta mengoptimalkan pendapatan.

Dalam menjalankan usahanya, Bank menghadapi risiko utama yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

PT Bank Nano Syariah mengelola risiko-risiko tersebut melalui proses mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan dan memantau risiko yang berdampak terhadap bisnis, operasional dan organisasi.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

33. Government Guarantees on Obligations of Commercial Banks (continued)

Based on LPS Regulation No. 2 dated November 25, 2010, the deposits guaranteed shall include demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings deposits, and deposits from other banks.

Based on Government Regulation of the Republic Indonesia No. 66 of 2008, dated October 13, 2008, regarding "The Amount of Public Savings Guaranteed by the Deposit Insurance Institution", as of December 31, 2024, the amount of savings guaranteed by LPS is Rp2,000,000,000 (full amount) for each customer, for each bank. Savings are guaranteed only if the margin rate is equal to or less than 4.25% and 2.25% for Rupiah and Foreign Currency as at December 31, 2024, respectively. As at December 31, 2024, the Bank is a participant of the government guarantee program.

34. Risk Management

The Bank's business is constantly exposed to various risks. In the course of the Bank's business development, the risks encountered by the Bank become increasingly complex. Bank is required to implement reliable risk management which is adaptable to the complexity of its business activities. The implemented risk management principles should support the Bank to be more cautious in relation to its business activity development and rapid banking operation.

The Bank implements integrated risk management by emphasizing on prudential principles. It is aimed at achieving healthy and sustainable growth, and optimizing the revenues.

In running its business, the Bank is exposed to various risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operation risk, legal risk, strategic risk, reputation risk, compliance risk, return risk, and investment risk.

PT Bank Nano Syariah manages those risks through the process of identifying, measuring, controlling and monitoring the risks which may have impact on the business, operation and organization.

a. Credit risk

Credit risk represents the risk of customer or other parties' failure in fulfilling their obligation to the Bank in accordance with the agreed contract.

34. Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Upaya yang dilakukan Bank untuk mengurangi eksposur risiko kredit, diantaranya melalui berbagai langkah mitigasi risiko pembiayaan dengan menggunakan sejumlah teknik seperti agunan dan jaminan untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh nasabah *non-performing*. Teknik mitigasi risiko kredit memungkinkan Bank untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan terjadinya pemburukan kualitas pembiayaan. Sebagai tindakan preventif dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan pengelola kredit baik secara internal maupun eksternal.

Tindakan yang diambil oleh Bank untuk meminimalkan risiko kredit diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan segmentasi bisnis utama yang menjadi andalan dalam menyalurkan pembiayaan;
2. Pemisahan fungsi *sales*, analisis dan operasional pembiayaan;
3. Mengembangkan Sistem Informasi Mikro Syariah untuk pembiayaan mikro;
4. Menetapkan target market nasabah dan limitasi produk-segmentasi dalam rangka mengantisipasi terjadinya *Financing at Risk* (FaR) dan *Non-Performing Financing* (NPF);
5. Melakukan analisa manajemen portofolio terhadap pembiayaan yang diberikan baik berdasarkan segmen bisnis maupun sektor industri; dan
6. Melakukan analisis berupa kajian *stress testing* dan kajian konsentrasi pembiayaan.

Dalam rangka pemberian keputusan fasilitas pembiayaan yang objektif dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, Bank membentuk Komite Pembiayaan yang bertugas mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan pembiayaan sesuai limit kewenangan.

Risiko kredit maksimum

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

34. Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

Efforts undertaken by the Bank to reduce credit risk exposure are, among others, by taking various financing risk mitigation measures by implementing techniques such as using collateral and guarantees to protect Bank from possible losses caused by non-performing customers. Technique of credit risk mitigation allows the Bank to reduce loss caused by bad financing quality. For preventive action the Bank conducts human resources quality improvement through internal and external training and education regarding credit management.

Actions taken by the Bank to minimize credit risk are, among others:

1. Determining segmentation of main business which becomes priority in channeling the financing;
2. Separating sales, analyst and operational financing function;
3. Developing Sharia Micro Information System for micro financing;
4. Defining customer target market and product-segmentation limit in order to anticipate Financing at Risk (FaR) and Non-Performing Financing (NPF);
5. Performing portfolio management analysis towards financing based on business segment or industry segment; and
6. Performing analysis such as stress testing analysis and concentrated financing review.

In order to ensure objective and prudent decision-making regarding financing facilities, Bank established Financing Committee whose responsible to evaluate and/or approve financing proposals in accordance with authority limits.

Maximum credit risk

For financial assets recognised in the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed loan facilities granted to customers.

34. Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (*on-balance sheet*) dan rekening administratif (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	2024
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	1.456.337
Giro pada bank lain	137.203
Investasi pada surat berharga	4.877.082
Piutang	472.523
Pinjaman qardh	13.700
Pembiayaan mudharabah	312.192
Pembiayaan musyarakah	2.375.665
Aset lain-lain	132.118
Rekening Administratif	724
Bank garansi yang diterbitkan	250
Total	9.777.794

Risiko konsentrasi kredit

Bank mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit ketika risiko tersebut teridentifikasi secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok. Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau kelompok debitur.

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

	2024						
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa sosial dan Jasa dunia usaha/ Social services and business services	Transportasi/ Transportation	Lain-lain/ Other	Total/ Total
Aset							Assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	1.456.337	-	-	-	-	-	1.456.337
Giro pada bank lain	-	137.203	-	-	-	-	137.203
Investasi pada surat berharga	4.159.207	666.000	51.875	-	-	-	4.877.082
Piutang	-	-	179.682	67.653	5.959	219.229	472.523
Pinjaman qardh	-	-	-	-	-	13.700	13.700
Pembiayaan mudharabah	-	-	312.192	-	-	-	312.192
Pembiayaan musyarakah	-	-	2.056.251	-	-	319.414	2.375.665
Aset lain-lain	115.751	604	11.090	119	288	4.266	132.118
Total	5.731.295	803.807	2.611.090	67.772	6.247	556.609	9.776.820
Cadangan kerugian penurunan nilai							(775.479)
Neto							9.001.341
							Net

34. Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The following table presents the maximum exposure to credit risk of on-balance sheet financial instruments and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

Current accounts and placements with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Investments in marketable securities
Receivables
Funds of qardh
Mudharabah financing
Musyarakah financing
Other assets
Administrative Accounts
Bank guarantees issued

Total

Concentration of credit risk

The Bank manages and controls concentrations of credit risk when they are identified in particular, to individual and group of debtors. The Bank determines the levels of credit risk by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one debtor or group of debtors.

The following table breaks down the Bank's credit risk exposure at carrying amounts, as categorised by industry sectors.

34. Manajemen Risiko (lanjutan)

34. Risk Management (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

2024							
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa sosial dan Jasa dunia usaha/ Social services and business services	Transportasi/ Transportation	Lain-lain/ Other	Total/ Total	
Rekening administratif Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	250	250	Administrative accounts Bank guarantees issued

Analisa risiko kredit

Tabel berikut ini menyajikan aset Bank yang memiliki penurunan nilai, yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai.

Credit risk analysis

The following table presents the Bank's impaired, past due but not impaired and neither past due nor impaired assets.

2024					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	1.456.337	-	-	1.456.337	Current accounts and Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	137.203	-	-	137.203	Current accounts with other banks
Investasi pada surat berharga	4.877.082	-	-	4.877.082	Investments in marketable securities
Pinjaman qardh	465.967	69	6.487	472.523	Receivables
Pembiayaan mudharabah	13.081	14	605	13.700	Funds of qardh
Pembiayaan musyarakah	312.192	-	-	312.192	Mudharabah financing
Aset lain-lain	2.375.665	-	-	2.375.665	Musyarakah financing
	132.118	-	-	132.118	Other assets
Total	9.769.645	83	7.092	9.776.820	Total

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko dari perubahan nilai aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Bank hanya terekspos risiko pasar pada *banking book*, dikarenakan Bank belum memiliki portofolio *trading book*.

b. Market risk

Market risk represents a risk caused by a change of market price, such as risks from change in the value of assets which can be traded or rented. Bank is only exposed to market risks on banking book, because the Bank does not have trading book portfolio.

c. Risiko likuiditas

Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko pasar adalah:

1. Melakukan reviu terhadap kebijakan dan prosedur operasi standar yang terkait dengan pengelolaan risiko pasar;

c. Liquidity risk

Risk management activities performed by the Bank to manage market risk are as follows:

1. Reviewing policy and standard operation procedure related to market risk management;

34. Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

2. Melakukan monitoring terhadap perkembangan tingkat suku bunga (*benchmark*) dan kurs nilai tukar di pasar dan menganalisa pengaruhnya terhadap kinerja Bank;
3. Melakukan monitoring Posisi Devisa Neto (PDN); dan
4. Melaksanakan stress testing risiko pasar.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban. Seiring dengan perkembangan bisnis Bank, risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang menjadi perhatian utama Bank. Risiko ini dapat terjadi akibat pertumbuhan pembiayaan bank yang lebih besar dibanding dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Perbedaan antara ketersediaan sumber dana dan jatuh tempo pinjaman dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban bank kepada nasabah dan pihak lainnya. Di samping itu, likuiditas Bank juga dipengaruhi struktur dana, likuiditas aset dan komitmen pembiayaan kepada nasabah.

Tindakan yang diambil oleh Bank untuk meminimalkan risiko likuiditas diantaranya sebagai:

1. Melakukan reviu terhadap kebijakan dan prosedur operasi standar yang terkait dengan pengelolaan risiko likuiditas;
2. Melakukan monitoring terhadap kondisi likuiditas Bank secara berkala melalui beberapa rasio likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap Dana Pihak Ketiga, rasio aset likuid terhadap *non-core deposit*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio Aset likuid terhadap Dana Pihak Ketiga, dan rasio *top 25* depasan;
3. Melakukan monitoring arus kas, *liquidity gap*, serta *corefunding*;
4. Melakukan monitoring harian terhadap *early warning system* risiko likuiditas;
5. Menentukan batas risiko likuiditas seperti batas dari persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dan juga *secondary reserve*;
6. Memelihara akses Bank ke pasar uang melalui penempatan dan pinjaman antar bank; dan
7. Melakukan stress testing resiko likuiditas secara berkala dan menetapkan *Contingency Funding Plan*.

34. Risk Management (continued)

c. Liquidity risk (continued)

2. Monitoring the interest rate development in the market and analyzing the influence on the Bank's performance;
3. Monitoring the Net Open Position (NOP); and
4. Performing market risk stress test.

Liquidity risk represents a risk arising due to inability of the Bank to fulfill its obligation. In relation to the Bank's business development, the liquidity risk is one of the risks that becomes the Bank's major concern. This risk may happen due to the fact that the bank's financing growth is greater than third party fund growth. The difference between fund sources availability and loan maturity can cause difficulties in fulfilling the bank liabilities to other customers and parties. In addition, Bank's liquidity is also influenced by the fund structure, assets liquidity and financing commitment to the customers.

Several measures undertaken by the Bank to reduce liquidity risks are as follows:

1. Reviewing policy and standard operation procedure related to the management of liquidity risks;
2. Monitoring the condition of the Bank's liquidity on a regular basis through several liquidity ratios such as Liquid Asset to Third Party Fund ratio, Liquid Asset to Non Core Deposit ratio, Financing to Deposits Ratio (FDR), liquid asset to Third Party Fund ratio, and 25 top deposits;
3. Monitoring the cash flow, liquidity gap, and core funding;
4. Daily monitoring the early warning system for the liquidity risk;
5. Determining the liquidity risk limits as the limits of the Minimum Statutory Reserves and also secondary reserve;
6. Maintaining the Bank's access to the money market via placements and interbank lending; and
7. Conducting periodic liquidity risk stress testing and defining Contingency Funding Plan.

34. Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel mengenai analisis jatuh tempo aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

2024						
	Total/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Aset						
Kas	40.119	40.119	-	-	-	-
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	1.456.337	1.456.337	-	-	-	-
Giro pada bank lain	137.203	137.203	-	-	-	-
Investasi pada surat berharga	4.877.082	1.050.000	700.000	1.750.000	94.024	1.283.058
Pinjaman qardh	472.523	343	82	8.567	405.380	58.151
Pembiayaan mudharabah	13.700	219	74	759	12.648	-
Pembiayaan musyarakah	312.192	-	-	-	79.334	232.858
Aset lain-lain	2.375.665	-	-	2.042.000	214.251	119.414
	132.118	132.118	-	-	-	-
Total Aset	9.816.939	2.816.339	700.156	3.801.326	805.637	1.693.481
Liabilitas						
Liabilitas segera	24.591	24.591	-	-	-	-
Bagi hasil yang belum dibagikan	10.510	10.510	-	-	-	-
Simpanan wadiah	1.362.797	1.362.797	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	1.513	1.513	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	21.754	21.754	-	-	-	-
Total liabilitas	1.421.165	1.421.165	-	-	-	-
Dana syirkah temporer						
Giro mudharabah	849.868	849.868	-	-	-	-
Tabungan mudharabah	2.381.155	2.381.155	-	-	-	-
Deposito mudharabah	3.691.526	1.016.961	1.130.932	1.543.633	-	-
Simpanan dari bank lain	2.972	2.972	-	-	-	-
Total dana syirkah temporer	6.925.521	4.250.956	1.130.932	1.543.633	-	-
Perbedaan jatuh tempo	1.470.253	(2.855.782)	(430.776)	2.257.693	805.637	1.693.481

d. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang timbul akibat ketidakefektifan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, serta kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional Bank. Sebagai salah satu risiko utama yang dikelola, Bank senantiasa memperkuat pengendalian internal guna memitigasi potensi dampak risiko operasional.

34. Risk Management (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Table of asset and liabilities maturity analysis as of December 31, 2024, based on the remaining maturity are as follows:

2024						
	Total/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Assets						
Cash	40.119	40.119	-	-	-	-
Current account and placements with Bank Indonesia	1.456.337	1.456.337	-	-	-	-
Current accounts with other bank	137.203	137.203	-	-	-	-
Investment in marketable securities	4.877.082	1.050.000	700.000	1.750.000	94.024	1.283.058
Receivables	472.523	343	82	8.567	405.380	58.151
Funds of qardh	13.700	219	74	759	12.648	-
Mudharabah financing	312.192	-	-	-	79.334	232.858
Musyarakah financing	2.375.665	-	-	2.042.000	214.251	119.414
Other assets	132.118	132.118	-	-	-	-
Total Assets	9.816.939	2.816.339	700.156	3.801.326	805.637	1.693.481
Liabilities						
Liabilities due immediately	24.591	24.591	-	-	-	-
Undistributed revenue sharing	10.510	10.510	-	-	-	-
Wadiah deposits	1.362.797	1.362.797	-	-	-	-
Deposits from other banks	1.513	1.513	-	-	-	-
Other liabilities	21.754	21.754	-	-	-	-
Total liabilities	1.421.165	1.421.165	-	-	-	-
Temporary Syirkah funds						
Mudharabah demand deposits	849.868	849.868	-	-	-	-
Mudharabah saving deposits	2.381.155	2.381.155	-	-	-	-
Mudharabah time deposit	3.691.526	1.016.961	1.130.932	1.543.633	-	-
Deposits from other banks	2.972	2.972	-	-	-	-
Total Temporary Syirkah funds	6.925.521	4.250.956	1.130.932	1.543.633	-	-
Maturity gap	1.470.253	(2.855.782)	(430.776)	2.257.693	805.637	1.693.481

d. Operational risk

Operational risk refers to the risk of loss arising from ineffective internal processes, human errors, system failures, and external events that may impact the Bank's operational continuity. As one of the key risks managed, the Bank continuously strengthens internal controls to mitigate the potential impact of operational risk.

34. Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

Upaya mitigasi yang dilakukan meliputi peningkatan pengawasan di kantor cabang melalui pemisahan tugas dan tanggung jawab, penerapan mekanisme *dual control* dalam eksekusi transaksi, pengendalian deviasi dan otorisasi, pembatasan akses sistem sesuai kewenangan, peningkatan kompetensi karyawan, serta pelaksanaan audit internal secara berkala.

Dalam upaya meminimalkan risiko operasional, Bank menerapkan berbagai langkah guna memastikan efektivitas pengelolaan risiko serta menjaga kelangsungan operasional. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan antara lain:

1. Melakukan reviu dan kebijakan serta prosedur operasional yang berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional;
2. Mengembangkan panduan pengelolaan risiko operasional bagi kantor cabang guna memastikan keseragaman penerapan kontrol di seluruh operasional;
3. Melaksanakan pengukuran risiko operasional secara berkala melalui *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA), yang dilakukan oleh unit pemilik risiko untuk menilai dan memitigasi potensi risiko atas aktivitas yang dilakukan;
4. Mengidentifikasi dan menganalisis kejadian kerugian melalui pelaporan *Loss Event Database* (LED) sebagai langkah mitigasi dalam meminimalkan potensi risiko serupa di masa mendatang;
5. Melakukan kajian risiko operasional terhadap setiap produk baru atau aktivitas bisnis yang akan diluncurkan guna memastikan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian serta mitigasi risiko sejak dini; dan
6. Mengembangkan dan memperkuat *Business Continuity Management* (BCM) guna memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menghadapi berbagai potensi gangguan, termasuk bencana, demi melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

34. Risk Management (continued)

d. Operational risk (continued)

Mitigation efforts include enhancing supervision at branch offices through the segregation of duties and responsibilities, implementing dual control mechanisms in transaction execution, controlling deviations and authorizations, restricting system access based on authority, improving employee competencies, and conducting regular internal audits

To minimize operational risk, the Bank implements various measures to ensure effective risk management and maintain operational continuity. The steps taken include:

1. Reviewing policies and operational procedures related to operational risk management;
2. Developing operational risk management guidelines for branch offices to ensure consistent control implementation across the Bank's operational;
3. Conducting periodic operational risk assessments through the Risk and Control Self-Assessment (RCSA), carried out by risk-owning units to evaluate and mitigate potential risks in their activities;
4. Identifying and analyzing loss events through the Loss Event Database (LED) reporting as a mitigation measure to minimize the likelihood of similar risks in the future;
5. Conducting operational risk assessments for every new product or business activity to ensure compliance with prudential principles and early risk mitigation; and
6. Developing and strengthening Business Continuity Management (BCM) to ensure the Bank's operational continuity in the face of potential disruptions, including disasters, to safeguard the interests of stakeholders;

34. Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan potensi kerugian yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, termasuk ketidakcukupan dukungan hukum maupun kelemahan dalam perjanjian kontraktual. Sebagai entitas yang beroperasi di bawah regulasi Republik Indonesia, Bank berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh regulator, termasuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Selain itu, Bank juga memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan yang berlaku di masyarakat, baik yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan dalam memenuhi ketentuan hukum dan peraturan dapat berpotensi menimbulkan klaim litigasi, yang apabila dalam jumlah signifikan, dapat berdampak pada kinerja keuangan Bank. Oleh karena itu, Bank senantiasa melakukan penguatan aspek kepatuhan dan mitigasi risiko hukum guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional.

Dalam upaya memitigasi risiko hukum, Bank menerapkan langkah-langkah strategis, antara lain:

1. Melakukan reviu dan penyempurnaan kebijakan serta prosedur yang berkaitan dengan aspek hukum guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku;
2. Mengembangkan struktur dan kapabilitas organisasi hukum yang kuat untuk mendukung mitigasi risiko hukum secara efektif; dan
3. Melakukan standarisasi akad dan perjanjian kerja sama pada program pembiayaan tertentu guna memastikan kejelasan, konsistensi, serta kepatuhan terhadap prinsip hukum yang berlaku.

f. Risiko reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan akibat persepsi negatif terhadap Bank. Kegagalan dalam menjaga reputasi dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan publik, yang dalam jangka panjang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan bisnis dan kinerja keuangan Bank.

Beberapa langkah untuk mengurangi risiko reputasi yang diterapkan oleh Bank diantaranya sebagai berikut:

34. Risk Management (continued)

e. Legal risk

Legal risk refers to the potential for loss arising from legal claims or weaknesses in juridical aspects, including insufficient legal support or deficiencies in contractual agreements. As an operating entity under the regulations of the Republic of Indonesia, the Bank is committed to comply with all legal provisions and regulations set by regulators, including Bank Indonesia and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan).

Additionally, the Bank ensures compliance with various regulations applicable in society, whether directly or indirectly related to its business activities. Failure to meet legal and regulatory requirements may result in litigation claims, which, if significant, could impact the Bank's financial performance. Therefore, the Bank continuously strengthens compliance measures and legal risk mitigation to maintain operational stability and business sustainability.

To mitigate legal risk, the Bank implements strategic measures, including:

1. Reviewing and enhancing policies and procedures related to legal aspects to ensure compliance with applicable regulations;
2. Developing a strong legal organizational structure and capabilities to effectively support legal risk mitigation; and
3. Standardizing contracts and cooperation agreements for specific financing programs to ensure clarity, consistency, and adherence to prevailing legal principles.

f. Reputation risk

Reputational risk arises from a decline in stakeholder trust due to negative perceptions of the Bank. Failure to maintain a strong reputation can lead to a loss of public confidence, which, in the long term, may impact business sustainability and the Bank's financial performance.

To mitigate reputational risk, the Bank implements the following measures:

34. Manajemen Risiko (lanjutan)

f. Risiko reputasi (lanjutan)

1. Melakukan revidi dan penyempurnaan kebijakan serta prosedur terkait pengelolaan risiko reputasi;
2. Menyusun strategi komunikasi pemasaran yang efektif untuk memastikan informasi produk dan layanan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat;
3. Mengadakan program promosi dalam berbagai acara khusus guna meningkatkan *awareness* dan *engagement* dengan nasabah;
4. Menetapkan standar kualitas pelayanan guna meningkatkan pengalaman dan kepuasan nasabah; dan
5. Melakukan pemantauan risiko reputasi melalui *Complaint Handling System*, serta pemantauan media cetak dan media sosial untuk mengelola persepsi publik secara responsif.

g. Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Beberapa hal yang dilakukan Bank dalam memitigasi risiko strategis:

1. Melakukan revidi kebijakan manajemen risiko strategis;
2. Mempersiapkan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang terdiri dari tujuan Bank dan inisiatif strategis. RBB ini memiliki fungsi sebagai pedoman untuk mengendalikan risiko strategis;
3. Menetapkan dan menginformasikan target bisnis untuk kantor cabang berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB); dan
4. Mempersiapkan rencana korporasi untuk strategi bisnis jangka panjang yang mencakup semua unit bisnis.

h. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan Bank dalam memenuhi atau menerapkan peraturan dan ketentuan yang berlaku bagi industri perbankan syariah. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dalam kerangka hukum Republik Indonesia, Bank wajib mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, serta Dewan Syariah Nasional.

34. Risk Management (continued)

f. Reputation risk (continued)

1. Reviewing and enhancing policies and procedures related to reputational risk management;
2. Developing an effective marketing communication strategy to ensure that product and service information is well conveyed to the public;
3. Organizing promotional programs at special events to enhance awareness and engagement with customers.;
4. Establishing service quality standards to improve customer experience and satisfaction; and
5. Monitoring reputational risk through the Complaint Handling System, as well as tracking print and social media to manage public perception responsively..

g. Strategic risk

Strategic risk represents the risk due to the uncertainty in the decision and/or implementation of a strategic decision and the failure to anticipate changes in the business environment.

To mitigate strategic risk, the Bank implements the following measures:

1. Reviewing strategic risk management policies;
2. Preparing the Bank Business Plan, which consists of the Bank's objectives and strategic initiatives. Bank Business Plan functions as a guideline for controlling strategic risk;
3. Establishing and informing the business targets for branch offices in accordance with Bank Business Plan; and
4. Preparing corporate planning for long term business strategy that covers all business units.

h. Compliance risk

Compliance risk arises from the Bank's failure to adhere to or implement regulations and requirements applicable to the Islamic banking industry. As a financial institution operating within the legal framework of the Republic of Indonesia, the Bank is obligated to comply with regulations set by the Government, Bank Indonesia, the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan), and the National Sharia Board (Dewan Syariah Nasional).

34. Manajemen Risiko (lanjutan)

h. Risiko kepatuhan (lanjutan)

Risiko kepatuhan mencakup berbagai aspek regulasi, antara lain:

1. Kepatuhan terhadap Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
2. Pengelolaan Kualitas Aset Produktif;
3. Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA);
4. Kepatuhan terhadap Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD);
5. Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
6. Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) sesuai ketentuan regulator.

Dalam upaya mengelola risiko kepatuhan, Bank menerapkan berbagai langkah untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta prinsip-prinsip perbankan syariah. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman dan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* - GCG) serta kode etik di seluruh lini organisasi;
2. Memperkuat penerapan GCG dan memastikan seluruh nasabah pembiayaan memenuhi persyaratan pembiayaan sesuai ketentuan yang berlaku;
3. Mengembangkan dan memperkuat program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan dan integritas sistem keuangan;
4. Berpartisipasi dalam diskusi bersama Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional Bank berjalan sesuai dengan prinsip syariah, termasuk melalui uji petik (*sampling test*) terhadap produk, layanan dan proses bisnis Bank; dan
5. Memperkuat peran kepatuhan syariah dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam meninjau dan menganalisis kepatuhan produk serta aktivitas Bank terhadap prinsip syariah.

i. Risiko imbal hasil

Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.

1. Melakukan reviu terhadap kebijakan dan prosedur operasi standar yang terkait dengan pengelolaan risiko imbal hasil;

34. Risk Management (continued)

h. Compliance risk (continued)

Compliance risk encompasses various regulatory aspects, including:

1. Adherence to the Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM);
2. Management of Productive Asset Quality;
3. Allowance for Asset Quality Assessment (PPKA);
4. Compliance with the Legal Lending Limit (BMPD);
5. Implementation of Good Corporate Governance; and
6. Preparation and execution of the Bank's Business Plan (RBB) in accordance with regulatory requirements.

To manage compliance risk, the Bank implements various measures to ensure adherence to regulations and Islamic banking principles. These measures include:

1. Enhancing understanding and implementation of Good Corporate Governance (GCG) and the code of ethics across all organizational levels;
2. Strengthening the application of GCG and ensuring that all debtors meet financing requirements in accordance with applicable regulations;
3. Developing and reinforcing the Anti-Money Laundering (AML/APU) and Combating the Financing of Terrorism (PPT) programs to ensure compliance with banking regulations and the integrity of the financial system;
4. Participating in discussions with the Sharia Supervisory Board to ensure that all the Bank's operational activities comply with Sharia principles, including conducting sampling tests on the Bank's products, services and business processes; and
5. Strengthening the role of Sharia compliance and the Sharia Supervisory Board (DPS) in reviewing and analyzing the compliance of the Bank's products and activities with Sharia principles.

i. Rate of return risk

Risks of return represent risks due to changes in the rate of return paid to customers, arising from changes in the rate of return received by the Bank from channeling of fund, which may influence the behavior of customers of the Bank's third party funds.

1. Reviewing policy and standard operation procedure related to risks of return management;

34. Manajemen Risiko (lanjutan)

i. Risiko imbal hasil (lanjutan)

2. Melakukan monitoring terhadap kualitas pembiayaan bagi hasil dan pergerakan *BI rate*;
3. Melakukan pengenalan karakter nasabah *non-core* deposit, melakukan analisa kewajiban *on balance sheet*, dan *benchmark* tingkat bagi hasil dengan bank syariah lainnya;
4. Dilakukan komite manajemen risiko, Komite pemantau risiko, Komite ALCO, Pemantauan pencapaian ROA secara berkala

j. Risiko investasi

Risiko investasi adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Tindakan yang dilakukan oleh Bank untuk meminimalkan risiko imbal hasil diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan reviu terhadap kebijakan dan prosedur operasi standar yang terkait dengan pengelolaan risiko investasi;
2. Melakukan monitoring terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil, analisa risiko produk dan aktivitas baru, kondisi sektor ekonomi pada pembiayaan bagi hasil, kualitas pembiayaan bagi hasil;
3. Pengukuran dengan menggunakan parameter yang telah ditentukan, opini manajemen risiko, *stress test*, asumsi dan kajian risiko investasi, profil risiko bulanan dan profil risiko triwulan;
4. Dilakukan pemantauan melalui komite manajemen risiko dan komite pemantau risiko dan Komite ALCO yang dilakukan secara berkala;
5. Penetapan target batasan risiko konsentrasi sektor bisnis atas pembiayaan bagi hasil dan batas rasio konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil kualitas rendah.

34. Risk Management (continued)

i. Rate of return risk (continued)

2. Monitoring the quality of profit sharing financing and the movement of *BI rate*;
3. Getting familiar with the characteristics of *non-core* deposit customers, analyzing *on-balance-sheet* liabilities, and benchmarking the rate of profit sharing with other sharia banks;
4. Implementing Risk management committee, Risk monitoring committee, ALCO Committee, and ROA achievement monitoring periodically.

j. Investments risk

Investment risks represent risks due to the fact that the Bank shares the loss of the customers' business financed in a profit-sharing financing using either *net revenue sharing* method or *profit and loss sharing* method.

Actions undertaken by the Bank to minimize investment risks include the following:

1. Reviewing policy and standard operation procedure related to investment risks management;
2. Monitoring the amount of profit sharing financing, analyzing the risks of new products and activities, condition of economic sector in profit sharing financing, quality of profit sharing financing;
3. Measuring, using predefined parameters, opinion of risk management, stress test, assumptions and assessment of investment risks, monthly risk profile and quarterly risk profile;
4. Monitoring through risk management committee, risk monitoring committee, and ALCO Committee periodically;
5. Establishing target limit of risk concentration on business sector for profit sharing financing and limit of concentration ratio for financing based on low quality results sharing.

35. Informasi Penting Lainnya

- a. Pada tanggal 31 Desember 2024, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang kewajiban penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah, yang mencabut peraturan sebelumnya; dan berdasarkan Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2015 tanggal 27 April 2015. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

	2024	
Modal Inti (Tier I)		Primary Capital (Tier I)
Modal disetor	1.000.000	Paid-in Capital
Tambahan modal disetor	149.290	Additional paid-in capital
Laba tahun berjalan	161.820	income for the year
PPKA atas aset non produktif yang wajib dihitung	(16.114)	PPKA for non-productive assets that must be calculated
Aset pajak tangguhan	(173.680)	Deferred tax assets
Aset tidak berwujud	(36.006)	Intangible assets
Total	1.085.310	Total
Modal Pelengkap (Tier II)		Secondary Capital (Tier II)
Cadangan atas kemungkinan kerugian atas aset produktif	30.605	Provision for possible loss on earnings asset
Total Modal (Tier I dan Tier II)	1.115.915	Total Capital (Tier I and Tier II)
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		Total Risk Weighted Asset (RWA)
ATMR Risiko Pembiayaan	2.448.411	RWA for Financing Risk
ATMR Risiko Pasar	-	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	-	RWA for Operational Risk
Total Aset Tertimbang menurut Risiko	2.448.411	Total Risk Weighted Asset

- b. Mengacu pada ketentuan di atas, rasio kecukupan modal Bank untuk posisi 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	2024	
Rasio Kecukupan Modal Minimum yang Tersedia untuk Risiko Pembiayaan	45,58%	Capital Adequacy Ratio for Financing Risk
Rasio Kecukupan Modal Minimum yang Tersedia untuk Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	-	Capital Adequacy Ratio for Financing and Market Risks
Rasio Kecukupan Modal Minimum yang Tersedia untuk Risiko Pembiayaan, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	-	Capital Adequacy Ratio for Financing, Market, and Operational Risks
Rasio Kecukupan Modal Minimum yang Diwajibkan	45,58%	Minimum Required Capital Adequacy Ratio

35. Other Significant Information

- a. As at December 31, 2024, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) is calculated based on Regulation of Financial Service Authority (OJK) No.21/POJK.03/2014 on November 18, 2014 regarding Sharia Bank Minimum Required Capital, which revokes the previous regulation; and based on OJK circular Letter No. 12/SEOJK.03/2015 dated April 27, 2015. The CARs are as follows:

	2024	
Primary Capital (Tier I)		
Paid-in Capital	1.000.000	
Additional paid-in capital	149.290	
income for the year	161.820	
PPKA for non-productive assets that must be calculated	(16.114)	
Deferred tax assets	(173.680)	
Intangible assets	(36.006)	
Total	1.085.310	
Secondary Capital (Tier II)		
Provision for possible loss on earnings asset	30.605	
Total Capital (Tier I and Tier II)	1.115.915	
Total Risk Weighted Asset (RWA)		
RWA for Financing Risk	2.448.411	
RWA for Market Risk	-	
RWA for Operational Risk	-	
Total Risk Weighted Asset	2.448.411	

- b. Referring to the above stipulation, the Capital Adequacy Ratio of the Bank as of December 31, 2024 and December 2022 is as follows:

35. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

- c. Jumlah piutang, pembiayaan, dan pinjaman yang diberikan yang telah direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan masing-masing sebesar Rp10.932. Jumlah pembiayaan yang direstrukturisasi akibat Covid-19 berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020 sampai 31 Desember 2024 sebesar Rpnil.

36. Opini Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Surat No.01/DPS/I/2025, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank Nano Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta opini syariah dari DPS.

37. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2024 tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

	2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Kas	40.119	40.119
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	1.456.337	1.456.337
Giro pada pada bank lain	137.203	137.203
Investasi pada surat berharga	4.877.082	4.877.082
Piutang - net	464.363	464.363
Pinjaman qardh-bersih	13.298	13.298
Musyarakah – bersih	1.920.940	1.920.940
Aset lain-lain	132.118	132.118
Total aset keuangan	9.041.460	9.041.460
Liabilitas keuangan		
Liabilitas segera	24.591	24.591
Bagi hasil yang belum dibagikan	10.510	10.510
Simpanan nasabah:		
Giro Wadiah	1.169.487	1.169.487
Tabungan Wadiah	193.310	193.381
Simpanan dari bank lain	1.513	1.513
Liabilitas lain-lain	21.754	21.754
Dana syirkah temporer	6.925.521	6.925.521
Total liabilitas keuangan	8.346.686	8.346.686

35. Other Significant Information (continued)

- c. Receivables, financing, and funds that have been restructured by the Bank until December 31, 2024 which are reported to Financial Service Authority amounted to Rp10,932. Total amount of restructured financing related Covid-19 based on FSA Regulation No.11/POJK.03/2020 until December 31, 2024 amounted Rpnil.

36. Sharia Supervisor Board's Opinion

Based on Letter No.01/DPS/I/2025 for year ended December 31, 2024, the Bank's Sharia Supervisory Board expressed an opinion that in general the sharia aspect in the operation and products of PT Bank Nano Syariah have complied with fatwa and sharia regulations of National Sharia Board of Indonesian Ulama Council (DSN-MUI) and sharia opinion of DPS.

37. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities of the Bank. The fair values disclosed are based on relevant information available as at December 31, 2024 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

Financial assets
Cash
Current accounts and placements with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Investments in marketable securities
Murabahah receivables - net
Funds of qardh - net
Musyarakah financing - net
Other assets
Total financial assets
Financial liabilities
Liabilities due immediately
Undistributed revenue sharing
Deposits from customers:
Wadiah demand deposits
Wadiah saving deposits
Deposits from other banks
Other liabilities
Temporary syirkah funds
Total financial liabilities

37. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- (ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (iii) Tingkat 3: pengukuran nilai wajar yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

31 Desember 2024/ December 31, 2024

	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset Keuangan					Financial Assets
Investasi pada surat berharga	4.877.082	4.877.082	-	-	Investments in marketable securities

- a) Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu, kecuali efek-efek dan sukuk Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat margin pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko piutang dan pembiayaan dan sisa jatuh tempo yang serupa.

- b) Piutang dan pembiayaan

Portofolio piutang dan pembiayaan Bank secara umum terdiri dari piutang dan pembiayaan yang diberikan dengan tingkat margin mengambang dan piutang dan pembiayaan yang diberikan dengan jangka pendek dengan tingkat margin tetap. Piutang dan pembiayaan yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*.

Nilai wajar dari piutang dan pembiayaan yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan tingkat margin pasar saat ini. Nilai tercatat dari piutang dan pembiayaan yang diberikan dengan tingkat margin mengambang dan nilai tercatat atas piutang dan pembiayaan jangka pendek dengan tingkat margin tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

37. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

The tables below show the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- (ii) Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- (iii) Level 3: fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for asset and liabilities that are not based on observable market data.

- a) The fair values of certain financial assets and liabilities, except for securities and Government sukuk classified as held to maturity approximate their carrying values due to their short-term maturities.

The estimated fair values of certain financial assets are determined based on discounted cash flows using money market margin rates for debt instruments with similar credit risk and remaining maturities.

- b) Receivables and financing

Generally, the Bank's receivables and financing portfolio consists of receivables and financing with variable margin rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates. The carrying amounts of floating rate receivables and financing and short-term fixed rate receivables and financing are the reasonable approximation of their fair values.

37. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c) Efek-efek dan sukuk pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan sukuk Pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara broker/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik piutang dan pembiayaan, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

38. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2025

- Amandemen PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK No. 221. "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak tersebut pada laporan keuangan belum dapat ditentukan.

37. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

c) Securities and government sukuk

The fair values measured at amortized cost of marketable securities and Government sukuk are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

38. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS)

Adopted during 2025

- Amendment to SFAS No. 117, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

As at the date of authorization of these financial statements, the Company' still evaluating the potential impact of the above amendments to SFAS and has not yet determined the related effects on the financial statements.